

SATIRE DALAM PROGRAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA

**(ANALISIS ISI PADATAYANGAN MATA NAJWA “KIAMAT
PEMBERANTASAN KORUPSI” DI TRANS 7)**

EPISODE 18 SEPTEMBER 2019



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

S1 Dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD ROBIUL AWAL

(1657010170)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH**

PALEMBANG TAHUN

1441 H /2021

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqasah

Kepada Yth.

Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

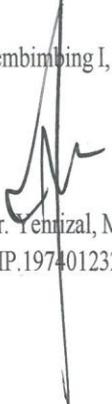
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Muhammad Robiul Awal NIM 1657010170 yang berjudul "**Satire Dalam Program Acara *Talk Show (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa Di Trans7) Episode 18 September 2019***" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum WBr. Wb

Pembimbing I,


Dr. Yennizal, M.Si
NIP.19740123200501004

Palembang, 25 Mei 2021

Pembimbing II,


Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP.1988605192019032014

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muhammad Robiul Awal
Nim : 1657010170
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Satire Dalam Program Acara *Talk Show* (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa “Kiamat Pemberantasan Korupsi” Di Trans7) *Episode 18 September 2019*

Telah dimunaqasah dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / tanggal : Selasa / 25 Mei 2021

Tempat : Ruang Via Zoom

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 25 Mei 2021



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI

KETUA,

Ainur Ropik, M.Si
NIP.197906192007101005

PENGUJI I,

Reza Aprianti, M.A
NIP.198502232011012004

SEKRETARIS,

Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079301

PENGUJI II,

Ahmad Muhaimin, M.Si
NIP. 198809202019031008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Robiul Awal
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 28 Juli 1996
NIM : 1657010170
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Satire Dalam Program Acara *Talk Show* (Analisis Isi Pada Tayangan *Talk Show* Mata Najwa “Kiamat Pemberantasan Korupsi Di Trans7) Episode 18 september 2019

Menyatakan dengan Sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini

Palembang, 25 Mei 2021



Muhammad Robiul Awal
NIM.1657010170

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berani berproses lawan terus rasa takut dan jangan pernah bergantung pada siapapun karena percayalah bayanganmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap.

~ Muhammad Robiul Awal

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :

- Kedua Orang Tuaku, Ayahandaku Maskullazi dan Ibundaku Nurhayati
- Kedua Saudaraku, Wahyu Abdi S.E dan Putri Ramadani
- Kawan seperjuangan 2016 khususnya kelas ILKOM E
- Almamater kebanggaanku Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu sehingga satire mengandung ungkapan-ungkapan kritik tentang kelemahan manusia. *Talk show* adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi se-kelompok orang “tamu” tentang suatu topik tertentu dengan di pandu oleh pemandu gelar wicara. *Talk Show* Mata Najwa adalah acara bincang-bincang yang ditayangkan di Trans7, ide acaranya yang mempertunjukkan sebuah pola diskusi dengan narasumber-narasumber kelas satu dan menghadirkan topik-topik yang menarik. Penelitian ini berfokus pada satire dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah Bagaimana pola kemunculan satire, unsur satire dan fungsi satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans7. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pola kemunculan satire dan fungsi satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans7. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Analisis Isi dari Holsti. Berdasarkan pembahasan maka didapatkan hasil 13 kutipan terdiri dari 13 kalimat dan yang termasuk dalam unsur-unsur satire. Pola penggunaan 13 kutipan terdiri 13 kalimat termasuk unsur-unsur satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans7 bermakna menertawakan, menyinggung, dan mengkritik kelemahan suatu pihak agar di adakan perubahan secara etis maupun etnis. Dengan ditandai mimik/ekspresi pembawa acara atau bintang tamu yang mengucapkannya dan nada yang digunakan dengan intonasi yang beraneka ragam.

Kata Kunci: Satire, Teori Analisis Isi, dan *Talk Show* Mata Najwa

ABSTRACT

Satire is an expression that laughs at or rejects something so that satire contains critical expressions about human weakness. Talk show is a type of television or radio program in the form of a discussion or discussion of a group of "guests" about a certain topic guided by a wicar title guide. The Mata Najwa Talk Show is a talk show broadcast on Trans7, the idea of the program is to show a discussion pattern with first-class speakers and present interesting topics. This study focuses on satire and the problems studied in this study are how the appearance of satire, satire elements and satire functions in the Mata Najwa Talk Show program at Trans7. Based on these problems, the purpose of this study was to determine the pattern of appearance of satire and the function of satire in the Mata Najwa Talk Show program at Trans7. This study used a qualitative research method with Holsti's theory of content analysis. Based on the discussion, the results obtained are 13 quotes consisting of 13 sentences which are included in the elements of satire. The pattern of using 13 quotes consisting of 13 sentences including satire elements in the Mata Najwa Talk Show program on Trans7 means laughing at, offending, and criticizing the weaknesses of a party in order to bring about ethical and ethnic changes. It is marked by the expression / expression of the presenter or guest star who pronounces it and the tone used with various instonations

Keywords: Satire, Content Analysis Theory, and Najwa's Eye Talk Show

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Satire.....	12
2. Komunikasi Massa	14
3. Televisi	17
4. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa	18
5. Program Televisi.....	19
6. <i>Talk Show</i>	20
7. Analisis Isi	21
G. Metode Penelitian	24

1. Pendekatan/ Metode Penelitian.....	24
2. Data dan Sumber Data.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II	SATIRE DALAM PROGRAM TELEVISI
A. Satire Dalam Program Tayangan	29
B. Prinsip-Prinsip Program Tayangan Talk Show.....	31
C. Peran Presenter Dalam Tayangan Talk Show	32
D. Proses Produksi Program tayangan Talk Show	33
1. Pra Produksi.....	33
2. Produksi	34
3. Pasca Produksi	35
E. Jenis-Jenis Program Acara Talk Show dan Syarat Pengemasannya	35
1. Uraian Pendek Atau Pernyataan	35
2. Program <i>Vox-pop</i> Masyarakat	36
3. Program Wawancara.....	36
4. Program Diskusi	37
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
A. Sejarah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)	38
B. Makna Logo	41
C. Visi dan Misi Trans 7.....	42
D. Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)	43
E. Daftar Program Acara Yang Tayang di Trans 7.....	46
F. Program Mata Najwa.....	48
G. Profil Mata Najwa.....	51

H. Penghargaan Yang di Capai.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk-Bentuk Satire Dalam Proram Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7.....	55
B. Pola Kemunculan Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	7
Tabel 2. Daftar Komisaris Saat Ini	47
Tabel 3. Daftar Direksi Saat Ini	47
Tabel 4. Daftar Program Acara Yang Tayang di Trans 7.....	48
Tabel 5. Profil <i>Talk Show</i> Mata Najwa.....	53
Tabel 6. Penghargaan Yang di Capai <i>Talk Show</i> Mata Najwa.....	54
Table7. Bentuk Ungkapan Satire Dalam Program Acara <i>Talk Show</i> Mata Najwa.....	65
Tabel 8. Pola kemunculan satire dalam program <i>Talk Show</i> Mata Najwa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Program <i>Talk Show</i> Mata Najwa	3
Gambar 2. Makna Logo Trans 7.....	44
Gambar 3. Struktur Organisasi PT Duta Visual Tivi Tujuh (Trans 7)	46
Gambar 4. Najwa Shihab.....	58
Gambar 5. Najwa Shihab.....	58
Gambar 6. Najwa Shihab.....	59
Gambar 7. Najwa Shihab.....	60
Gambar 8. Zainal Arifin Mochtar.....	60
Gambar 9. Zainal Arifin Mochtar.....	61
Gambar 10. Zainal Arifin Mochtar.....	62
Gambar 11. Najwa Shihab.....	62
Gambar 12. Donal Fariz	63
Gambar 13. Masinton Pasaribu	64
Gambar 14. Laode M Syarif	65
Gambar 15. Donal Fariz	65
Gambar 16. Perwakilan Aliansi BEM	66

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat sehat dan nikmat kesehatan, serta rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Satire Dalam Program Acara *Talk Show* (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa Di Trans7) Episode 18 September 2019**”. Shalawat serta salam kepada sang junjungan baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang sudah terlibat dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi serta bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ainur Ropik, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Raden Fatah Palembang.

6. Reza Aprianti, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan memberikan ide-ide serta membantu dalam merevisi penulisan skripsi ini sampai selesai.
8. Drs. Hambali AR, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang mengarahkan saya untuk menulis skripsi
9. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Palembang, 2021

Penulis

Muhammad Robiul Awal

Nim: 1657010171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah salah satu media massa yang ikut berperan dalam menyajikan informasi-informasi yang menarik kepada masyarakat luas. Televisi juga sebagai penemuan penting dalam bidang teknologi komunikasi yang telah lama hadir di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran televisi akan terus bertambah dan meningkat dengan seiringnya waktu. Saat ini televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia karena, beberapa orang menganggap bahwa televisi merupakan suatu cerminan bagi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu jenis media massa yang mampu memberikan informasi, edukasi, hiburan, dan sebagainya dengan berbagai macam sajian program acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas adalah televisi karena, televisi dapat memberikan informasi dengan bentuk *audio visual* (Wulandari, 2016:2).

Hadirnya televisi sebagai komunikasi massa tidak lepas dari fungsinya yaitu memberi informasi, edukasi, dan hiburan. Sebagai alat yang memberikan informasi, artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Sebagai alat mendidik, aratnya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Sebagai alat menghibur yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur. Menurut Wilbur Schramm fungsi media massa dapat dimanfaatkan sebagai “*to sell goods for us*” yang

artinya media massa dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi dan pendapat Wilbur Schramm ini sangat menonjol karena merupakan tiang penyangga bagi kehidupan media massa itu sendiri (Romli, 2016:92).

Selain mempunyai fungsi-fungsi di atas, televisi juga memproduksi berbagai acara. Salah satu acara yang sering di tayangkan di televisi yaitu berita, *infotainment*, *talk show*, *reality show*, sinetron, lawak, musik dan lain-lain. Peran program acara tersebut taklain digunakan untuk menaikkan rating atau penilaian pada stasiun televisi dan tugas televisi sebagai media massa untuk menghibur dan memberikan informasi kepada masyarakat secara luas. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil acara *talk show* sebagai objek untuk diteliti, karena di era modern ini acara *talk show* menjadi acara yang sangat diunggulkan hampir di setiap stasiun televisi. Sehingga *talk show* atau gelar wicara menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

Berbicara tentang *talk show*, saat ini hampir di setiap stasiun televisi memiliki program *talk show* atau gelar wicara. *Talk show* atau acara bincang-bincang dengan berbagai tamu adalah suatu acara unggulan berbagai stasiun televisi di Indonesia, artis, pejabat, netizen, dan orang-orang yang berpengaruh di kehidupan sosial di undang dalam acara bincang-bincang ini. Dengan berbagai kemajuan teknologi informasi *talk show*, tidak hanya sekedar berbincang dengan bintang tamu secara langsung, takjarang acara ini juga menghadirkan perbincangan secara *virtual*.

Salah satu gelar wicara yang menarik perhatian penulis ialah *talk show* Mata Najwa. *Talk show* Mata Najwa tayang setiap Rabu, 20:00 WIB di Trans7. *Talk show* Mata Najwa dipandu oleh presenter kondang yang bernama Najwa Shihab. Seorang perempuan yang pastinya banyak diidolakan oleh kaum hawa karena dapat menginspirasi mereka untuk dapat tampil berani dan percaya diri di depan publik. Presenter Najwa shihab yang akrab di panggil Nana (lahir di Makasar Sulawesi Selatan, 16 September 1977) putri dari salah seorang tokoh agama yang disegani di Indonesia, Quraish Shihab.



Gambar 1
Program Acara *Talk Show* Mata Najwa

Talk show Mata Najwa yang di pimpin langsung oleh presenter kondang yaitu Najwa Shihab, menawarkan konsep yang berbeda. Sesungguhnya genre program Mata Najwa biasa saja yaitu *talk show* yang di isi dengan sedikit humor. Bintang tamu yang di hadirkan adalah orang-orang yang paham dalam suatu peristiwa yang tengah hangat di perbincangkan masyarakat. Namun ada suatu hal yang menarik yang terdapat dalam acara Mata Najwa. Hal menarik tersebut adalah bahasa sindiran yang dilontarkan Najwa Shihab. Bahasa

tersebut dilontarkan dalam bentuk pertanyaan maupun kata-kata pembuka maupun penutup.

Salah satu bahasa sindiran yang sering digunakan oleh Najwa Shihab yaitu bahasa satire. Bahasa satire digunakan oleh Najwa Shihab untuk melontarkan pertanyaan atau menanggapi jawaban dari narasumber yang bersangkutan. Salah satu bahasa satire yang di lontarkan Najwa Shihab dalam talk show Mata Najwa episode 8 Juli 2020 yaitu, *“wajar jika kemarin, sekarang, dan lusa kita bertanya, wakil rakyat itu masihkah mewakili kita semua?”*.

Penggalan kata diatas merupakan salah satu contoh bahasa yang mengandung satire berbentuk ironi. Akan tetapi bahasa tersebut terkesan amat susah di pahami bagi narasumber atau pemirsa yang kurang memiliki kompetensi berbahasa. Ketidak langsung makna yang di maksud membuat masyarakat harus mengkaji setiap penggal kata tersebut agar mengetahui maksud dan tujuan bahasa tersebut. Maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk membahas bentuk-bentuk yang terkandung dalam bahasa satire yang di lontarkan oleh Najwa Shihab dalam acara *talk show* Mata Najwa episode 19 September 2019 dengan judul Kiamat Pemberantasan Korupsi .

Berdasarkan pembahasan diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk membahas tentang Satire dalam Program Acara *Talk Show* (analisis isi pada tayangan Mata Najwa di Trans7) episode 18 September 2019. Peneliti memilih program Mata Najwa sebagai objek penelitian di karenakan presenter

Najwa Shihab banyak menggunakan bahasa yang berbau sindiran seperti satire atau lain sebagainya. Selain itu alasan lain kenapa peneliti lebih memilih program acara Mata Najwa, karena program tersebut adalah program *talk show* unggulan di Indonesia dan banyak diminati di kalangan mahasiswa atau kalangan masyarakat di era seperti sekarang ini. Selain itu *talk show* Mata Najwa memiliki banyak prestasi seperti penghargaan *Indonesian Television Awards* sebagai “Program Inspiratif Terpopuler” pada tahun 2018, *Panasonic Gobel Awards* sebagai “Program *Talk Show* Berita Terbaik” pada tahun 2019, dan masih banyak lagi. Oleh karenanya dari prestasi dan kepopuleran program acara *talk show* Mata Najwa itulah yang membuat menarik bagi peneliti untuk mengangkat program acara tersebut kedalam skripsi saya.

Episode yang dipilih menjadi bahan penelitian adalah Mata Najwa edisi 18 September 2019 yang berjudul “Kiamat Pemberantasan Korupsi”. Pada edisi ini narasumber yang hadir adalah wakil ketua KPK Laode M Syarif, Koordinator Divisi Korupsi Politik ICW Donal Fariz, Pakar Hukum Tata Negara Universitas Gadjadara (UGM) Zainal Arifin Mochtar, Ketua Baleg DPR Supratman Andi Agtas, Anggota Komisi III DPR RI Masinton Pasaribu. Kelima narasumber tersebut ialah orang-orang yang paham dalam tema dan situasi yang dibahas sehingga kelima narasumber tersebut diundang untuk membahas tentang peraturan perundang-undangan tentang KPK atau Komisi Pemberantasan Korupsi yang lagi hangat diperbincangkan oleh publik.

B. Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah di penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di Trans7?
2. Bagaimana pola kemunculan satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di Trans7?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

1. Agar pembaca dan peneliti dapat mengetahui bentuk-bentuk bahasa satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di Trans7.
2. Agar pembaca dan peneneliti dapat mengetahui pola kemunculan satire yang disampaikan dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di Trans7.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan pola kemunculan satire yang digunakan dalam program acara *Talk show* Mata Najwa.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan wawasan baru bagi penulis dan pembaca bahwasannya program acara *talk show* Mata Najwa terutama mengenai bagaimana bentuk-bentuk dan pola kemunculan satire digunakan atau penyampaian dalam program acara *Talk Show* Mata Najawa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, maka dari itu dalam membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan acara-acara *talk show* yang ada di pertelevisian Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian. Untuk memudahkan memahami atau membaca dari tinjauan ini maka akan ditambahkan table.

Table 1. Tinjauan pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan
1.	Erik Permana, 2013 / Analisis Wacana Pada Program Talk Show Indonesia Lawyers Club Episode Anas Halaman Pertama Di TVOne	Metode Pendekatan Deskriptif-Kualitatif	Teori Van Dijk	Berdasarkan hasil analisis wacana bahwa narasumber pertama Anwar Fuadi berada dalam posisi netral tidak berpihak baik itu terhadap Anas Urbaningrum, SBY dan Partai Demokrat, narasumber kedua Ridwan Saidi berada di posisi pro terhadap Anas Urbaningrum.	Perbedaan peneliti ini yaitu membahas tentang Analisis Wacana pada program <i>Talk Show</i> Indonesia <i>Lawyers Club</i> episode Anasa Halaman Pertama di TVOne. Penelitian ini menggunakan teori Van Dijk dan penelitian ini berfokus kepada narasumber dalam keterlibatan politik atau pihak memihak. Sedangkan penelitian ini yaitu penelitian yang

					menguakan analisis isi sebagai objek penelitian dan berfokus pada bentuk dan fungsi dari bahasa satire.
2.	Irene Anggraaini, 2013 / Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7	Metode Survei, Pendekatan Kuantitatif	Teori Mistik dan Teori S.O.R	Di ketahui sikap masyarakat pada tayangan Dua Dunia ini bahwa secara keluhuran mayoritas tanggapan responden termasuk dalam kategori netral yaitu 64 orang. Di sisi lain, penonton tidak mau menirukan adegan dalam acara Dua Dunia namun tetap menonton acara itu.	Perbedaan peneliti membahas tentang responden masyarakat pada tayangan Dua Dunia menggunakan teori mistik dan S.O.R Sedangkan penelitian ini yaitu penelitian yang mengguakan analisis isi sebagai objek penelitian.
3.	Dida Firmansyah 2018, Analisis Kesalahan Bahasa Pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Dalam <i>Talk Show</i> Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”.	Metode Pendekatan Kualitatif.	Teori yang di gunakan yaitu teori analisis kesalahan yang di kemukakan oleh Crystal dalam Pateda tahun 1989.	Kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam talk show yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” yaitu kesalahan pengungkapan dan daerah kesalahan yang sering di lakukan ialah daerah kesalahan fonologi.	Perbedaan peneliti membahas tentang kesalahan bahasa pembawa acara dan bitang tamu dalam <i>Talk Show</i> Hitam Putih yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” teori yang digunakan teori analisi kesalahan yang di kemukakan oleh Crystal dalam Pateda tahun 1989. Sedangkan penelitian ini yaitu penelitian yang mengguakan analisis isi sebagai objek penelitian.

4.	Livia Pranita 2014, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talk Show @Show_Imah di TransTV.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif.	Teori tentang perhitungan data dengan Distribusi Frekuensi.	Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa mayoritas pemirsa acara @Show_Imah di TransTV yang menjadi responden penelitian ini memiliki sikap yang positif pada acara ini. Subjek juga mayoritas menunjukkan rasa suka terhadap komponen acara. Hanya sebagian kecil subjek menunjukkan sikap yang negatif.	Perbedaan peneliti membahas tentang sikap masyarakat dalam tayangan <i>talk show @Show_Imah</i> di TransTV yang menunjukkan tanggapan tentang responden masyarakat tentang tayangan tersebut dan menggunakan teori tentang perhitungan data dengan Distribusi Frekuensi. Sedangkan penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai objek penelitian.
5.	Succy Febriani 2019, Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif.	Teori tentang Gaya Bahasa	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai pembawa acara gelar wicara Mata Najwa yang ditayangkan di stasiun Trans7 menggunakan gaya bahasa retoris dan kiasan baik pada segmen pembuka, segmen wawancara, dan semen catatan Njawa. Gaya bahasa retoris dan kiasan Najwa Shihab dalam gelar wicara tersebut dapat di aplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, baik dari tingkatan SMP maupun SMA.	Perbedaan peneliti ini membahas tentang gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retoris dan penelitian ini berfokus untuk pengaplikasian pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Gaya Bahasa. Sedangkan penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai objek penelitian.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Penelitian diatas merupakan penelitin yang fokus materinya hampir sama. Namun belum ada penelitian yang persis sama dengan penelitian ini. Dimana penelitian yang dimaksud berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erik Permana (2013) dengan judul Analisis Wacana Pada Program Talk Show Indonesia Lawyers Club Episode Anas Halaman Pertama Di TVOne. Hasilnya narasumber pertama Anwar Fuadi berada dalam posisi netral tidak berpihak baik itu terhadap Anas Urbaningrum, SBY dan Partai Demokrat, narasumber kedua Ridwan Saidi berada di posisi pro terhadap Anas Urbaningrum.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irene Anggraaini (2013) dengan judul Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7. Hasilnya Di ketahui sikap masyarakat pada tayangan Dua Dunia ini bahwa secara keluhuran mayoritas tanggapan responden termasuk dalam kategori netral yaitu 64 orang. Di sisi lain, penonton tidak mau menirukan adegan dalam acara Dua Dunia namun tetap menonton acara itu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dida Firmansyah (2018) dengan judul Analisis Kesalahan Bahasa Pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Dalam *Talk Show* Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. Hasilnya kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam talk show yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas” yaitu

kesalahan pengungkapan dan daerah kesalahan yang sering di lakukan ialah daerah kesalahan fonologi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Livia Pranita (2014) Dengan judul Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talk Show @Show_Imah di TransTV. Hasilnya penelitian secara umum menunjukkan bahwa mayoritas pemirsa acara @Show_Imah di TransTV yang menjadi responden penelitian inimemiliki sikap yang positif pada acara ini. Subjek juga mayoritas menunjukkan rasa suka terhadap komponen acara. Hanya sebagian kecil subjek menunjukkan sikap yang negatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Succy Febriani (2019) dengan judul Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7. Hasilnya penelitian, dapat disimpulkan sebagai pembawa acara gelar wicara Mata Najwa yang di tayangkan di stasiun Trans7 menggunakan gaya bahasa retoris dan kiasan baik pada segmen pembuka, segmen wawancara, dan semen catatan Najwa gaya bahasa retoris dan kiasan Najwa Shihab dalam gelar wicara tersebut dapat di aplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, baik dari tingkatan SMP maupun SMA.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya berdasarkan teori-teori yang di pakai. Teori yang di gunakan sebagai tolaak ukur peneliti saat melakukan penelitian.

1. Pengertian satire

Kata satire diturunkan dari kata satura yang berarti talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis, satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah diadakan perbaikan secara etis maupun etnis (Keraf, 2010:144).

a. Satire Lembut

Gaya bahasa satire bersifat lembut yaitu penggunaan gaya bahasa dengan tujuan memberikan cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan, dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang mereka anut. Jadi, satire dengan sifat lembut ini akan menggunakan kata-kata yang dianggap pantas untuk memberikan kritikan mengenai nilai-nilai kehidupan yang ada. Kritikan dengan menggunakan ini bertujuan agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahan yang dimilikinya tanpa tersinggung. Meskipun demikian, penonton atau pendengar akan tertawa atau hanya tersenyum miris ketika ungkapan satire ini diucapkan. Berikut salah satu contoh tuturan yang mengandung gaya bahasa satire bersifat lembut.

Contoh : Konteks pertanyaan Najwa Shihab

Najwa :Bang Wasinton anda hadir di rapat kemarin? anda hadir atau titip absen

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa satire lembut. Gaya bahasa satire yang bersifat lembut ini ditandai dengan adanya kata “*anda hadir dalam rapat kemarin? Anda hadir atau titip absen*”. Kata tersebut dianggap pantas oleh masyarakat untuk memberikan kritikan. Kata “*titip absen*” digunakan untuk menggantikan kata bolos karena tidak dapat mengerjakan hadir dalam rapat tersebut. Kritikan dengan menggunakan satire lembut ini dilakukan agar orang tersebut mau melakukan perbaikan pada dirinya tanpa merasa tersinggung. Perbaikan mengenai dirinya agar lebih serius bekerja untuk menjadi wakil rakyat yang amanah.

b. Satire Keras

Kemanusiaan dan institusi publik yang tidak dapat ditoleransi. Jenis satire ini akan menggunakan kata-kata yang dianggap tidak pantas oleh masyarakat untuk memberikan kritikan. Oleh karena itu, jenis satire ini biasanya akan menggunakan dosis sarkasme dan sinisme yang sangat tinggi. Meskipun demikian, gaya bahasa satire keras ini dapat membuat penonton atau pendengar tertawa atau hanya tersenyum miris ketika ungkapan satire ini diucapkan. Berikut salah satu contoh tuturan yang mengandung gaya bahasa satire bersifat keras.

Contoh : konteks tanggapan Donal Faris

Donal Faris : saya bantu jawab urgensinya KPK ini membahayakan bagi politisi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa satire keras. Gaya bahasa satire yang bersifat keras pada kalimat tersebut ditandai dengan adanya

kata “*membahayakan bagi politisi*”. Kata tersebut dianggap tidak pantas oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dalam menyampaikan kritikan. Hal ini dikarenakan kata “*Membahayakan*” tersebut digunakan untuk menggantikan kata ketakutan. Padahal kata mebahayakan biasanya digunakan untuk menghadapi situasi yang tidak di inginkan. Oleh karena itu, kata membahayakan bagi politisi seolah-olah kata tersebut menggambarkan ketidak siapan para wakil rakyat untuk diawasi. Sehingga gaya bahasa tersebut mengandung gaya bahasa satire bersifat keras.

2. Komunikasi Massa

Menurut Bittner komunikasi massa yang paling sederhana yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi masa harus menggunakan media masa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak, kalau tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi masa (Ardianto dkk, 2012:3).

Pada dasarnya komunikasi masa atau komunikasi yang dilakukan melalui media massa memiliki karakteristik dan fungsi seperti yang saya akan jelaskan sebagai berikut :

a. Karakteristik Komunikasi Masa

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat pada komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Berikut merupakan komponen karakteristik komunikasi massa (Ardianto dkk, 2012:6-10):

1. Komunikator Terlembagakan.

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini.

3. Komunikasinya Anonim dan Heterogen

Komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Pada komunikasi antar personal, komunikator akan mengenal komunikannya. Sedangkan dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikannya, karena komunikasinya menggunakan media dan tatap muka.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dengan komunikasi

lain, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikasi yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas.

5. Komunikasi mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan.

Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

6. Komunikasi Bersifat Satu Arah

Komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak melakukan kontak secara langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan dan komunikannya aktif mendengarkan pesan.

7. Umpan Balik Tertunda

Komponen umpan balik merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antar personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Umpan balik sebagai respon mempunyai volume yang tidak terbatas.

b. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Menurut Effendy (1993) fungsi komunikasi massa secara umum adalah :

1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, penggemar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

2. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.

3. Fungsi Memengaruhi

Fungsi memengaruhi pada media massa secara implis terdapat pada tajuk/editorial, iklan, artikel, film, dan sebagainya. Media massa juga dapat memengaruhi gaya hidup, cara bicara dan sebagainya. Karena media massa merupakan pusat informasi dan hiburan secara umum.

3. Televisi

Dalam bahasa Inggris televisi disebut dengan *television* kata “*television*” dari bahasa Yunani yakni ‘tele’ yang artinya jauh, dan ‘vision’ yang artinya *to see*, ‘melihat’. Jadi arti televisi yaitu melihat jauh. Karena

televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak (Romli, 2016:87).

Sebagai alat media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media dapat menampilkan seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, televisi dikatakan sebagai media yang menampilkan pesan secara audio, visual, dan gerak sehingga khalayak seolah mengalami sendiri suatu peristiwa.

4. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Fungsi televisi sama dengan fungsi media lainnya yaitu surat kabar dan radio siaran. Fungsinya ialah untuk memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

De Vito juga mengungkapkan enam fungsi dari komunikasi massa dalam media massa yakni (Wahyuni, 2014:5):

1. Menghibur

2. Meyakinkan
3. Menggerakkan permirsa untuk berbuat sesuatu (membeli yang diiklankan)
4. Menginformasikan
5. Menganugerahkan status
6. Membius
7. Menciptakan rasa kebersamaan

5. Program Televisi

Program televisi merupakan acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi, secara garis besar, program televisi dibagi menjadi dua yaitu program berita dan program non-berita. Karena televisi merupakan media massa yang bersifat audio visual, maka diharapkan televisi bisa memberikan program siaran yang berbeda kepada khalayak agar pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami sehingga dari alasan itu media televisi memberikan kepada khalayak yang disebut *stimulated experience* (Romli, 2016:94).

A. Jenis Program Televisi

Jenis program televisi dapat di bedakan berdasarkan bentuk jadi format teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, bentuk non-berita dapat di bedakan Antara lain

berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita ringan (Romli, 2016:95).

B. Proses Produksi Siaran Televisi

Sebelum program acara televisi dapat dinikmati oleh khalayak maka pihak stasiun melakukan proses produksi terlebih dahulu agar mendapatkan acara yang menarik. Proses tersebut akan melewati tiga tahapan yaitu, praproduksi, perencanaan produksi, dan persiapan produksi. Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut barulah program tersebut dapat ditayangkan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kelemahan televisi dimana pesan yang disampaikan hanya ditonton sekilas saja dan tidak diulangi lagi sehingga masalah teknis penyampaian pesannya harus dipertimbangkan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan khalayak sasaran sehingga menarik dan mudah dipahami (Romli, 2016:95).

6. *Talk Show*

Gelar Wicara atau tayangan bincang adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang kelompok orang “tamu” tentang suatu topik tertentu dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Program *talk show* yang menampilkan satu atau beberapa orang yang membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara.

Mereka yang di undang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka ahli masalah yang tengah dibahas. Suatu gelar wicara biasanya dibawakan dengan formal maupun santai dan terkadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio (Morissan, 2010:222).

Sebuah tayangan *talk show* seperti Mata Najwa, biasanya sangat ditunggu oleh muda-mudi di Indonesia, karena *talk show* tersebut mempunyai keistimewaan dari sebuah tema yang berbau politik. Pesan-pesan yang disampaikanpun banyak mengandung kritik, moral, dan keadilan sesama manusia. Sehingga banyak menginspirasi berbagai kalangan masyarakat di Indonesia.

7. Analisi Isi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori bentuk analisis dari Holsti (1968:601). Menurut Holsti analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Eriyanto, 2011:15).

Langkah yang paling penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis isi. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf. Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis *recording*. (Eriyanto, 2011:61).

Menurut Holsti (1969) dua unit analisis penting dalam analisis isi, yakni unit pencatat *recording units* dan unit konteks *context units* (Eriyanto, 2011:60). Berikut penjelasan unit pencatat dan unit konteks:

a. Unit Pencatat (*Recording Unit*)

Unit Pencatatan yaitu unit analisis yang paling penting dalam analisis isi. Unit *recording* atau unit pencatat adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Unit ini akan mencatat penggunaan bahasa dan cara bicara (kata, kalimat) di dalam suatu teks atau suatu pesan yang diperlukan untuk diteliti. Dalam unit ini berkaitan dengan bagian dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis unit pencatatan berbeda dengan *unit sampling*. Terdapat 5 jenis unit pencatatan dalam analisis isi, sebagai berikut:

1) Unit Fisik (*Physical Units*)

Unit Fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Bentuk fisik ini sangat tergantung kepada jenis teks. Untuk televisi, ukuran fisik ini misalnya dapat berupa waktu (durasi). Sementara untuk media cetak umumnya dipakai adalah luas atau panjang berita.

2) Unit sintaksis (*Syntactical Units*)

Unit simtaktis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen bahasa ini

sangat bergantung kepada jenis teks. Untuk bahasa tertulis (berita, iklan baris, novel, buku pelajaran, kitab suci), unit bahasa ini dapat berupa kata, ayat, kalimat dan anak kalimat. Untuk bahasa gambar (film, sinetron televisi, film kartun dan iklan televisi, bahasa ini dapat berupa potongan adegan (*scene*) dan sebagainya.

3) Unit Referensial (*Referential Units*)

Unit referensial merupakan perluasan dari unit sintaksis. Dimana kata-kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan.

4) Unit Poroposional (*Poropositional Units*)

Unit poroposisional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan. Peneliti menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan yang terbentuk dari rangkaian antar kalimat ini.

5) Unit Tematik (*Thematic Units*)

Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa”. Ia tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat seperti halnya dalam unit sintaktis, proposisional, dan referensial.

b. Unit konteks (*Context Unit*)

Unit ini kerap saling tumpang tindih dengan unit pencatatan.

Tetapi, unit ini pasti lebih besar dibandingkan dengan unit pencatatan. Unit konteks dapat dipakai, tetapi dapat juga tidak dipakai oleh peneliti. Unit ini tidak perlu dipakai ketika unit pencatatan yang digunakan telah dapat menjawab tujuan penelitian, sebaliknya, unit harus dipakai ketika data yang diperoleh dari hasil unit pencatatan, perlu diberikan konteks agar data itu mempunyai arti. Jika tidak diberikan konteks, maka analisis isi ini hanya seperti sekumpulan data.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atau satu pertanyaan atau masalah dengan sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Jusuf, 2012:11).

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data ialah metode analisis isi Deskriptif yang bersifat Kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian. Yaitu mengandung sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian (Moeleong, 2017:6).

2. Data dan Sumber Data

Untuk mendapat data yang akurat, peneliti menggunakan dua sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung program acara tersebut dan video rekaman yang di unduh melalui sebuah situs web video sharing (berbagi video) *Youtube*.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh melalui buku, jurnal dan internet untuk mendapatkan informasi mengenai profil program acara yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama sebelum seseorang melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Maka dari itu peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi pengamatan secara langsung terkait dengan tema yang ditentukan untuk diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data. Teknik observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partisipasi, dimana penulis tidak terlibat

secara langsung dimana penulis hanya melihat, mengamati, serta membuat suatu catatan kemudian menyusunnya dalam sebuah tulisan mengenai bentuk percakapan yang di lakukan oleh presenter atau bintang tamu dalam program acara Mata Najwa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, dokumen tertulis maupun elektronik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Penelusuran Kepustakaan dan Online

Dalam penelusuran kepustakaan, peneliti secara langsung mencari informasi mengenai penelitian yang terkait baik dari skripsi, jurnal maupun artikel. Selanjutnya penelusuran data online ialah dimana peneliti mencari dan mendapatkan apakah yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut.

4. Teknik Analisi Data

Teknik analisi data pada penelitian ini merupakan bagian yang amat penting didalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dengan analisis data ini dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian tujuannya analisis untuk membatasi dan menyempitkan temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan untuk lebih mengetahui

bentuk-bentuk satire serta mengetahui fungsi dan peranan satire dalam program acara *talk show* Mata Najwa.

Selama proses penelitian bedalam berlangsung, peneliti lebih banyak menggunakan media dokumentasi dan media cetak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selama menggunakan media dokumentasi, peneliti fokus untuk melihat dan mendengarkan tayangan *Talk Show* Mata Najwa di Trans7, serta peneliti mengumpulkan dokumen berupa buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang berkaitan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat merangkum hal-hal yang penting dari sumber-sumber data yang telah berhasil disimak dan di dapatkan. Setelah itu, peneliti mengolahnya dengan metode analisis kualitatif deskriptif agar mengetahui bentuk-bentuk satire serta dapat mengathui fungsins dan peranan satire dalam program acara *Talk Show* Mata Majwa di Trans7.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh bedasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi menjelaskan secara singkat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Keputaskaan Yang Relevan

Bab ini membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan tentang materi berkaitan dengan topik yang di bahas.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yang terdiri dari gambaran umum program acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan dilapangan.

BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut dalam bentuk kesimpulan dan ditambah dengan saran-saran dan disertai daftar Pustaka.

BAB II

SATIRE DALAM PROGRAM TELEVISI

A. Satire Dalam Program Tayangan

Satire dalam program tayangan adalah suatu bentuk penyampaian dalam berbahasa yang mengandung kritik tertentu dan biasanya tertuju kepada suatu objek untuk diadakan perubahan secara etis maupun etnis. Satire dalam program tayangan juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketersinggungan terhadap objek yang dituju, karena kritikan bahasa satire tidak dapat dicerna secara langsung dan objekpun sering merasa direndahkan atau dilecehkan.

Penggunaan bahasa satire dalam program tayangan juga sering digunakan sehari-hari oleh masyarakat umum, baik dalam bentuk pertanyaan, kritik, dan menertawai atau mengolok-olok. Tujuan masyarakat umum menggunakan bahasa satirepun banyak terbilang sama, yaitu untuk diadakannya perbaikan dari etis maupun etnis. Walaupun secara umum masyarakat tidak mengetahui jelas tentang bahasa satire dan bahasa sindiran lainnya.

Satire dalam program acara juga banyak mengandung unsur-unsur. Unsur-unsur satire dalam program tayangan yaitu parodi, ironi, alegori, dan humor. Berikut penjelasan unsur satire, Abrahams dalam Octa menjelaskannya sebagai berikut (Resti, 2015:2).

a. Parodi

Meniru atau mengimitasi suatu kejadian tertentu namun dibuat konyol sehingga membangkitkan sebuah tawa.

b. Ironi

Situasi dimana adanya ketidaksesuaian atau kejanggalan ucapan atau kejadian yang menyiratkan makna bertentangan dengan makna secara harfiah. Ironi terbagi beberapa jenis, di antaranya:

- 1) *Verbal Ironi* adalah pernyataan di mana arti pernyataan tersebut menyiratkan makna yang sangat berlawanan dari apa yang di ungkapkan.
- 2) *Sarcasm* merupakan sebuah cibiran dengan cara meremehkan orang dengan cara kasar.
- 3) *Socratic Irony* adalah cara yang dilakukan sebagai sarana *confuring* musuh, dengan pura-pura tidak peduli dengan topik yang dibicarakan padahal dia lebih mengerti dan sebaliknya *Socratic Irony* juga dilakukan berpura-pura tahu atau benar-benar tahu tentang topik didalam argumen.
- 4) *Dramatic Ironi* adalah lawan atau kebalikan dari apa yang tidak diketahui tokoh dan apa yang diketahui pembaca

c. Aleogri

Sebuah narasi yang diperlukan untuk membuat doktrin yang digunakan sebagai ajaran moral.

d. Humor

Gejala atau rasa yang merangsang orang secara mental untuk tertawa. Salahsatu karakteristik humor yaitu perasaan senang atas penderitaan orang lain yang sedikit mendapat simpati.

B. Prinsip-prinsip Program Tayangan *Talk Show*

Seperti kita ketahui dsegi bahasa, *talk show* adalah istilah populer yang bersal dari bahasa asing. *Talk* artinga percakapan atau perbincangan, sedangkan *show* artinya pertunjukan dan dari kedua kata tersebut artinya yaitu perbincangan yang di pertontonkan. Tidak hanya sampai disitu, *talk show* yang hedak disampaikan, kapan, dan bagaimana cara penyampaiannya, sehingga dibutuhkan prinsip-prinsip atau auran-aturan (Iskandar M, 2010:53)

Berikut merupakan prinsip-prinsip program *talk show* (Helimianti, 2018:14).

a. Perinsip pertama

Acara tersebut dipandu oleh sebuah *host* dengan sebuah tim yang memegang peran masing-masing atas materi,

pengarahan, dan bentuk acara yang ditampilkan sebagai tanggung jawab kinerja.

b. Prinsip kedua

Percakapan yang ditampilkan hendaknya mengandung pesan-pesan yang menarik yang berkaitan dengan tema *talk show* sehingga menjadi daya tarik penonton.

c. Prinsip ketiga

Talk show merupakan suatu produk media massa televisi atau komoditi yang mempunyai daya kompetisi yang dengan produk lain dan karna itulah membuat acara ini menjadi salahsatu acara primadona di kalangan masyarakat luas.

d. Prinsip keempat

Talk show merupakan salahsatu kegiatan industri terpadu dengan merangkul berbagai macam profesi, mulai dari prosedur acara, penulis naskah, pengarah acara, penata ruang, cameramen, penata rias, bagian marketing, dan lain sebagainya.

Melihat dari keempat prinsip tersebut, *talk show* merupakan produk kebudayaan populer dan modern yang menuntut teknik dalam mencapai target daya jual yang tinggi sehingga bias di andalkan.

C. Peran Presenter Dalam Tayangan *Talk Show*

Istilah presenter tidak asing lagi di dunia pertelevisian. Presenter dapat diartikan sebagai pembawa acara yang berguna untuk dipertunjukkan. Dan seperti kita ketahui peran presenter dalam program tayangan *talk show* sangatlah besar. Presenter dalam tayangan *talk show* salah satu yang menjadi daya tarik dalam program itu sendiri.

Presenter harus memiliki beberapa keahlian yang harus dikuasai di dalam acara *talk show* seperti berikut (Helimianti, 2018:14) :

- a. Menguasai berbagai ilmu pengetahuan.
- b. Kaya akan perspektif khususnya kemampuan menyerap kata kunci yang berkaitan dengan topik.
- c. Keberanian menggali pertanyaan yang langsung menuju akar permasalahan pada siapapun narasumbernya
- d. Cerdas mengatur tempo perdebatan agar objektivitas tetap terjaga.
- e. Presenter harus berani mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi sehingga menjadi kejutan bagi narasumber termasuk pemirsa.

Dari beberapa poin di atas, bahwa untuk menjadi presenter dalam acara *talk show* harus mempunyai banyak wawasan dan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu peran presenter sangatlah penting untuk menentukan sukses tidaknya acara tersebut.

D. Proses Produksi Program Tayangan *Talk Show* di Televisi

1. Pra Produksi

Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan ataupun kelompok, yang diteruskan dengan proses tukar pikiran. Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita untuk drama atau *rundown* program acara non-drama dan *news* (Ciptono, 2012:55)

2. Produksi

Memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* agar dapat dinikmati pemirsa. Di mana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang berifat teknis, karena memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan dan oprator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production servis* (Ciptono, 2012, :55).

Pada tahapan produksi ada tiga elemen yang paling medasar dan menjadi sebuah perangkat system yang tidak bias di tinggalkan yaitu (Cipto, 2012:35-40):

a. Tata Kamera

Beragam *angel* kamera, seperti *Extreme Long Shot*, *Very Long*, *Long Shoot*, *Full Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*, *Extreme Close Up*.

b. Tata Cahaya

Hal dasar yang harus diketahui yaitu *key light* (sinar utama pada sebuah subjek), *full light* (untuk mengurangi bayangan), *base light* (penyiaran yang menyebar dan rata), dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama).

c. Tata Suara

Tata suara (*audio*) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas, dan juga sebagai pendukung yang lain seperti tata artistik.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk produksi program-program acara yang bersifat langsung. Karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada *panel switcher* oleh *Program Director* untuk kemudian di tranmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa (Dina, 2013:344).

E. Jenis-Jenis Program Acara *Talk Show* dan Syarat Pengemasannya

Setiap program acara memiliki jenis-jenis dalam setiap penayangan baik yang siaran langsung ataupun tidak langsung. Berikut jenis-jenis Program talk show (Dina, 2013:343):

1. Uraian Pendek Atau Pernyataan (*The Talk Program*)

Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter menceritakan suatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau satu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan menjadi bahan pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu, uraian harus dapat membuat gembira penonton. Saat produksi presenter harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton.

2. Program *Vox-pop* Masyarakat

Suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman, memilih reporter yang cukup terlatih, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, reporter harus menunjukkan hal ramah, sopan dan simpatik perkenalan identitas dan kemukakan keperluan yang sangat jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, reporter dapat langsung memulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada *cameramen* menyapkan tombol kamera video.

3. Program Wawancara

Pertama-tama presenter atau pewawancara harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih dari seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh kontroversi, di mana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya melalui peristiwa yang aktual. Kemudian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program *talk show* wawancara.

Tahap produksi untuk program *talk show* interaktif, biasanya sudah biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program acara tersebut, atau mungkin program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program *talk show* interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

4. Program Panel Diskusi

Program *talk show* diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat, dan presenter bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat dan membagi pembicaraan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans 7)

Trans7 adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Trans7 pada awalnya menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans Corp mengakuisisi mayoritas saham TV7. Meski sejak itulah TV7 dan Trans TV resmi bergabung, tetapi ternyata TV7 masih dimiliki oleh Kompas Gramedia, sampai TV7 akhirnya melakukan *re-launch* (peluncuran ulang) pada 15 Desember 2006 dan menggunakan nama baru, yaitu Trans7. Pada tahun 2017, Trans7 memegang hak siar berlisensi dalam ajang Piala Dunia FIFA 2018 bersama Trans TV dan Transvision.

Trans7 berdiri dengan nama TV7 berdasarkan izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000 yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 23 November 2001 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Logo TV7 sendiri diartikan sebagai simbol dari "JO" yang merupakan singkatan dari Jakob Oetama, pemilik TV7.

TV7 semakin dikenal masyarakat pada triwulan pertama 2003. TV7

merelai siaran Al Jazeera secara langsung setiap harinya selama invasi Amerika Serikat ke Irak berlangsung melalui tayangan berita bertajuk "Invasi ke Irak". Langkah TV7 ini diikuti oleh ANTV yang merelai siaran stasiun televisi yang berbasis di Dubai, Al Arabiya, ihwal invasi Amerika Serikat ke Irak. Masyarakat Indonesia secara umum menyambut baik langkah TV7 ini, terutama bagi pihak yang kurang setuju dengan "kebenaran" media Barat. Meski beredar kabar Megawati mendesak TV7 agar menghentikan relai siaran Al Jazeera, humas TV7 saat itu, Uni Lubis, membantah kabar itu. Bahkan, Uni menegaskan bahwa relai tetap diteruskan dan gangguan-gangguan dalam relai tersebut terus diatasi.

Pada 15 Desember 2006 (bertepatan dengan ulang tahun Trans Corp yang ke-5), TV7 mengubah logo dan namanya menjadi Trans7 setelah 55% sahamnya dibeli oleh Trans Media pada 4 Agustus 2006, yaitu dengan mengubah kata "TV" menjadi "Trans". Meski perubahan ini terjadi, namanya tetap menggunakan angka 7. Sejak itu letak logonya pun diubah pula, dari posisi yang biasanya di sudut kiri atas menjadi sudut kanan atas agar letak logonya sama dengan Trans TV yang letak logonya selalu di sudut kanan atas. Pada 15 Desember 2013 (bertepatan dengan ulang tahun ke 12 Trans Corp), Trans7 kembali mengubah logonya dengan mengubah logo "Trans" pada Trans7. Kini logo "Trans" pada Trans7 sama dengan yang digunakan Trans TV serta Trans Corp saat ini. (<https://www.trans7.co.id/about>, Diakses pada tanggal 3 Februari 2021, pukul 13:00 WIB).

Berdasarkan kutipan dari buku yang berjudul *Chairul Tanjung si Anak Singkong*, pada 4 Agustus 2006, Para Group melalui PT Trans Corpora resmi membeli 55% saham PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Jakob Oetama sebagai Presiden Direktur Kompas Gramedia juga menyetujui kerjasama dengan Trans TV karena adanya kesamaan kultur yang dipegang oleh kedua belah pihak, yakni adanya kesamaan antara visi dan misinya. Proses kerjasama pun berlangsung dengan cepat yang diikuti oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada hari yang sama.

Selain itu, melalui kerjasama dengan Trans TV. Manajemen pun secara langsung diganti. Agung Adi Prasetyo yang kini ditunjuk sebagai CEO Kompas Gramedia pun ditunjuk sebagai Komisaris Trans7 hingga kini. Seiring dengan berjalannya waktu, redaksi dan kantor pun secara berangsur-angsur pindah dari Wisma Dharmala Sakti di Kawasan Soedirman, Jakarta Pusat serta di Cawang, Jakarta Timur ke Gedung Trans TV. Dengan dilaksanakannya re- launch pada tanggal 15 Desember 2006, TV7 resmi berganti nama menjadi Trans7 sekaligus menjadikan hari jadi Trans7. Semua operasional dan teknisi juga digabung dengan Trans TV sebagai upaya mengurangi biaya operasional yang mencapai Rp 15 miliar per bulan.

B. Makna Logo Trans 7



Gambar 2
Makna Logo Trans 7

Trans Media, sebagai media terdepan di Indonesia yang selalu konsisten menghadirkan karya penuh inovasi dan menjadi *trendsetter* untuk Indonesia lebih baik telah memiliki identitas baru. Minggu, 15 Desember 2013 Trans Media *me-launching* logo baru bersamaan dengan ulang tahun Trans Media yang ke-12. Logo dengan simbol "Diamond A" ditengah kata Trans7 merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, dengan konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat. Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi (<https://sindymaulia.wordpress.com/media/trans-7/> Diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.00 WIB).

Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pantai pasir yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang

terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru Trans7 ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang (<https://www.trans7.co.id/about>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2021, pukul 13:30 WIB).

C. Visi dan Misi Trans 7

1. Visi

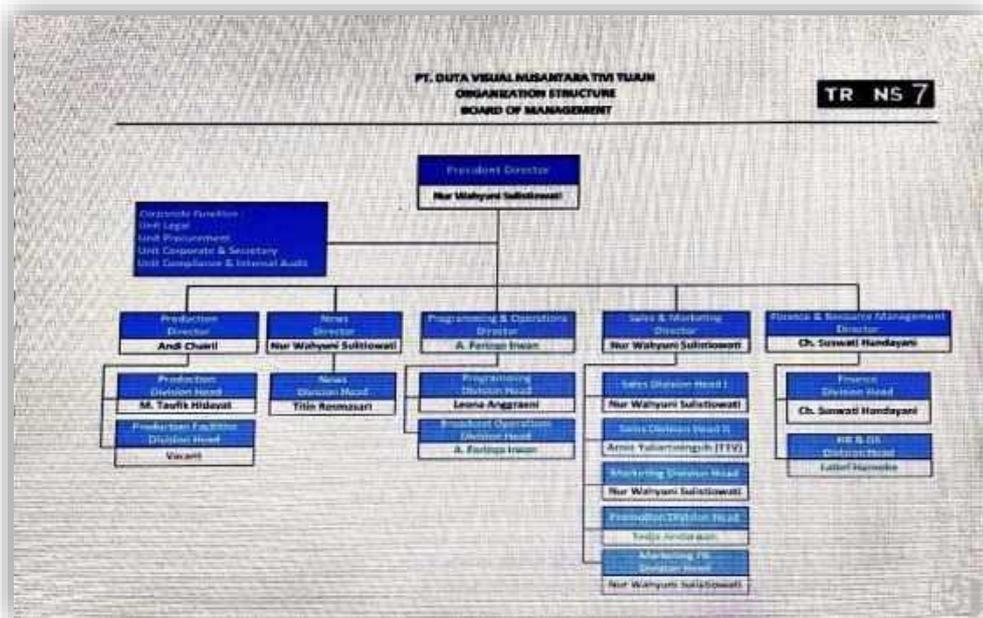
- Dalam jangka panjang, Trans7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.
- Trans7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima Stakeholders.

2. Misi

- Trans7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- Trans7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.
- Trans7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima *stakeholders*.

D. Struktur Organisasi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans7)



Gambar 3
Struktur Organisasi PT Duta Visual Tivi Tujuh (Trans7)

Daftar Komisaris saat ini :**Tabel 2****Daftar Komisaris saat ini**

No	Nama	Jabatan
1	Chairul Tanjung	Komisaris Utama
2	Ishadi Soetopo Kartosapoetro	Komisaris
3	Agung Adiprasetyo	Komisaris
4	Asih Winanti	Komisaris

Daftar Direksi saat ini :**Tabel 3****Daftar Direksi saat ini**

Nama	Jabatan
Atiek Nur Wahyuni	Direktur Utama
Ch. Suswati Handayani	Direktur Keuangan dan Sumber Daya
Achmad Ferizqo Irwan	Direktur Programming dan Operational Broadcast
Andi Chairil	Direktur Produksi

E. Daftar Program Acara Yang Tayang Di Trans7

Tabel 4

Daftar Program Acara yang Tayang di Trans7

(https://Daftar_Acara_Trans7 di akses pada tanggal 16 Februari 2021)

Nama Acara	Hari Penayangan	Jam Tayang (WIB)	Keterangan
<i>Petualangan si unyil</i>	Senin – Jumat Sabtu-Minggu	04.15 0.30	
<i>Khazanah</i>	Senin-Jum'at Sabtu – Minggu	05.15 05.30	
<i>Ragam Indonesia</i>	Senin-Jum'at	07.00	
<i>Redaksi Pagi</i>	Senin-Jum'at Sabtu & Minggu	06.00 06.30	
<i>Selebrita Pagi</i>	Setiap Hari	07.30	
<i>Okay Bos</i>	Senin-Jum'at	08.00	
<i>Rekonstruksi</i>	Sabtu & Minggu	22.30	
<i>Seleberita Siang</i>	Senin – Jumat Sabtu & Minggu	10.30 11.00	
<i>CNN Indonesia ppening Now</i>	Senin – Jumaat Minggu	0.00 1.00	
<i>Redaksi CNN Indonesia Siang</i>	Senin – Jumat Sabtu & Minggu	11.30 12.15	Sebelumnya bernama Redaksi Siang
<i>Laptop Si Unyil</i>	Senin – Jumaat	12.00	
<i>Si Bolang</i>	Senin – Jumaat	12.30	
<i>Si Otan</i>	Senin-Jumat	13.00	Sebelumnya bernama Dunia Binatang

<i>Tau Gak Sih</i>	Senin – Jumat	13.30	
<i>Etalase</i>	Selasa – Sabtu	14.45	
<i>Jejak Petualang</i>	Minggu	14.15	
<i>Jejak Si Gundul</i>	Kamis Sabtu & Minggu	14.15 14.30	
<i>Amazing Trip</i>	Sabtu	12.00	
<i>Jejak Anak Negeri</i>	Jumaat	14.15	
<i>Indonesiaku</i>	Senin	14.15	
<i>Redaksi Sore</i>	Senin – Minggu	15.00	
<i>Warga +62</i>	Setiap Hari	09.00	
<i>Siap Bos</i>	Senin – Jumaat	16.00	
<i>Rumah Uya</i>	Senin – jumaat	17.00	
<i>On The Sport</i>	Senin – Jumaat	19.00	
<i>Opera Van Java</i>	Senin, selasa Kamis – minggu Rabu	20.00 21.30	Ditayangkan mulai Juli 2016
<i>Diary Sarwendah</i>	Minggu	16.30	
<i>Mata Najwa</i>	Rabu	20.00	Sebelumnya ditayangkan di MetroTV
<i>Ini Baru Empat Mata</i>	Senin, Selasa, Kamis, jumaat	21.30	
<i>Fact or Fake</i>	Sabtu & Minggu	22.00	
<i>Redaksi Malam</i>	Senin – Jumaat	00.00	
<i>Enaknya Mantul</i>	Sabtu & Minggu	11.30	

<i>Spotlite</i>	Sabtu & minggu	09.30	
<i>One Stop Football</i>	Minggu	13.00	
<i>Top Speed Moto GP</i>	Minggu	13.30	
<i>Seleb Expose</i>	Sabtu & minggu	16.00	
<i>Spotlite Weekdays</i>	Senin – Jumaat	09.30	
<i>On The Spot</i>	Sabtu & Minggu	19.00	
<i>Mancing Mania</i>	Sabtu – Minggu	14.00	
<i>Movievaganza</i>	Sabtu & Minggu	08.00 17.30	
<i>The Police</i>	Senin – Jumaat	23.00	
<i>Bapau (Baim Paula)</i>	Sabtu & Minggu	17.00	
<i>Ojol Story</i>	Sabtu & Minggu	14.00	
<i>Moderen Moms</i>	Sabtu & Minggu	07.00	
<i>Cerita Atta</i>	Minggu	11.30	
<i>Pemberi Hiburan Pasti</i>	Sabtu & Minggu	18.00	
<i>Daebak</i>	Minggu	16.45	
<i>Hitam Putih</i>	Senin – Jumaat	18.00	

F. Program Mata Najwa

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Musim pertama disiarkan perdana di Metro TV. Sejak 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik

menarik dengan narasumber kelas satu. *Talk show* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa, diantaranya Presiden RI ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie (episode: Habibie Hari Ini), Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri (episode: Apa Kata Mega ?), Mantan Wakil Presiden Boediono (episode: Di Balik Diam Boediono), Wakil Presiden Jusuf Kalla (episode: Pemimpin Bernyali), Menteri BUMN Dahlan Iskan (episode: Komandan Koboi), dan Gubernur DKI Jakarta yang sekarang Presiden Indonesia, Joko Widodo (episode: Laga Ibu kota).

Musim pertama Mata Najwa resmi berakhir pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan keputusan pemandu (tuan rumah) Mata Najwa untuk mengakhiri karier di MetroTV sekaligus sebagai tuan rumah Mata Najwa. Episode terakhir Mata Najwa di MetroTV adalah "Catatan Tanpa Titik" yang ditayangkan pada tanggal 30 Agustus 2017. Musim kedua Mata Najwa kembali tayang di Trans7 mulai 10 Januari 2018, dengan episode pertamanya berjudul "Indonesia Rumah Kita" (<https://id.m.wikipedia.org>, Pogram Mata Najwa, Diakses pada tanggal 15 Februari 2021

Mata Najwa juga pernah menghadirkan gambar eksklusif di dalam sel tahanan Lapas Sukamiskin dan Rutan Cipinang dalam episode "Penjara Istimewa". Di tayangan tersebut, Najwa ikut melakukan inspeksi mendadak dan berbincang langsung dengan terpidana kasus korupsi, Gayus Halomoan Tambunan, Adrian Waworuntu, Agusrin Najamuddin dan Anggodo Widjojo.

Inspirasi cerita film muncul saat Charles Gozali melihat tayangan Mata Najwa episode "Hidup Dalam Stigma" yang tayang pada Oktober 2013. Beberapa bulan kemudian, Charles bersama sederet pemeran papan atas seperti Marsha Timothy, Acha Septriasa, Mathias Muchus, Darius Sinathrya, Butet Kartaredjasa, hingga Wulan Guritno mewujudkan gagasan Charles itu dalam film, "Nada Untuk Asa".

Program *Talkshow* yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter Bintang Tamu/Narasumber mampu menghadirkan *show* yang menarik sepanjang durasi penayangan program.

Mata Najwa juga memiliki brand image yang kuat sebagai salah satu program *talk show* yang jadi referensi saat ada isu atau fenomena Nasional selain ILC. Pasca break yang dilakukan dalam 3 bulan terakhir, kemunculan kembali Najwa Shihab di layar kaca berpotensi untuk dinantikan oleh pemirsa setianya (<https://www.trans7.co.id> Galeri Mata Najwa, Diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 14.20).

Kemampuan Mata Najwa menghadirkan narasumber yang merupakan sosok A1 dari tema-tema yang luas menjadi salah satu daya

tarik utama program ini. Kehadiran Mata Najwa di TRANS7 diharapkan mampu menjadikan rujukan dan referensi penonton jelang jelang Pilkada Serentak 2018 hingga Pilpres 2019 juga tentang isu-isu nasional yang terjadi sepanjang tahun.

Tayang pada satu kali dalam sepekan di *slot* super primetime, genre program Mata Najwa berpotensi untuk menarik pemirsa *male* dengan rentang usia yang lebar (*youth - oldies*). Selain itu, demikian fleksibilitas tema bahasan yang diangkat juga bisa dilebarkan untuk mengakomodasi pemirsa *female*.

G. Profil Mata Najwa

Table 5

Profil Talk Show Mata Najwa

Negara	Indonesia
Presenter	Najwa Shihab
No. Episode	Variatif
Bahasa Asli	Bahasa Indonesia
Produksi	
Durasi	90 menit
Rumah produksi	MetroTV Trans 7

Rilis	
Jaringan penyiar	MetroTV (Musim pertama, 2009-2017) Trans7 (Musim kedua, 2018-sekarang)
Tayang perdana	Rabu, 25 November 2009 (Musim Pertama di MetroTV) Rabu, 10 Januari 2018 (musim Kedua di Trans7)
Tanggal rilis	Rabu, 25 November 2009 – Rabu, 30 Agustus 2017 Rabu, 10 Januari 2018 – Sekarang

H. Penghargaan Yang Di Capai

Table 6

Penghargaan Yang Di Capai *Talk Show* Mata Najwa

Award	Kategori	Hasil
The 15th Asian Television Awards	Best Current Affair Program (episode “Habibie Hari ini”)	Nominasi
Dompot Dhuafah Award 2011	Talk Show Terinspirasi	Menang
KPI Awards 2011	Talk Show Terbaik	Nominasi

KPI Awards 2013	Program Talk Show Terbaik	Menang
KPI Awards 2014	Program Talk Show Terbaik	Menang
Rolling Stone Editor Choice Awards 2014	How Of The Year	Menang
Indonesian Choice Awards 2014	TV Program Of The Year	Nominasi
Indonesian Choice Award 2015	TV Program Of The Year	Nominasi
Indonesian Choice Award 2016	TV Program Of The Year	Menang
Panasonic Gobel Awards 2016	News Talk Show	Nominasi
Indonesian Television Awards 2016	Program Inspiratif Terpopuler	Nominasi
KPI Awards 2016	Program Talk Show	Nominasi
Indonesian Choice Award 2017	TV Program Of The Year	Menang
Panasonic Gobel awards 2017	Proram Talk Show	Nominasi

Indonesian Choice Award 2018	TV Program Of The Year	Menang
Indonesiam Television Awards 2018	Program Inspiratif Terpopuler	Menang
KPI Awards 2018	Program Televisi Talk Show Berita	Menang
Panasonic gobel Awards 2018	Program Talk Show Berita	Nominasi
Panasonic gobel Awards 2019	Program Talk Show Berita	Menang
Panasonic gobel Awards 2019	(Najwa Shihab) Presenter Talk Show Berita Terfavorit	Menang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan berbagai hal berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian analisis isi dari Holsti yaitu “Satire Dalam Program Acara *Talk Show* “(Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa “*Kiamat Pemberantasan Korupsi*” di Trans 7) Episode 18 September 2019” hasil dari penelitian dalam tayangan ini muncul unsur-unsur satire.

Menurut Analisis isi dari Holsti (1968) yang menjadi landasan teori untuk menyimpulkan yaitu membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Eriyanto, 2011:5). Unit yang digunakan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian ini ialah unit pencatat (*recording unit*) dimana unit ini akan mencatat penggunaan bahasa dan cara bicara (kata, kalimat) di dalam suatu teks atau suatu pesan yang di perlukan untuk di teliti (Eriyanto, 2011:61). Bagian untuk menyimpulkan isi dari suatu teks dapat berupa kata, kalimat, foto, *scans* (potongan adegan), paragraf.

A. Bentuk-Bentuk Satire Dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans7

Berdasarkan analisis terhadap penelitian berupa program acara *Talk Show* Mata Najwa yang berjudul “Kiamat Pemberantasan Korupsi”. Bentuk-bentuk satire yang muncul pada program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di tunjukkan sebagai berikut.

Kutipan 1



Gambar 4. Najwa Shihab

“Revisi Undang-Undang KPK, KUHP, Pemasyarakatan *membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan*” (Pada menit ke-1:05)

Bentuk satire yang keluar dalam kutipan 1 merupakan bentuk satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *verbal ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *verbal ironi* adalah pernyataan dimana arti pernyataan tersebut bertentangan dengan makna yang di sampaikan, hal ini di tunjukkan dengan kata “*membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan*” yang berarti secara tidak langsung kejahatan korupsi sudah dia anggap menjadi kejahatan yang ringan, dan bukan lagi menjadi bagian dari musuh negara.

Kutipan 2



Gambar 5. Najwa Shihab

“Apakah pemimpin KPK merasa bertanggung jawab karena *akhirnya KPK mati atau dikebiri*” (Pada menit 10:06)

Bentuk kata satire yang keluar pada kutipan 2 ini merupakan bentuk satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *scoratic ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *scoratic ironi* adalah sebagai sarana dengan berpura-pura tidak peduli padahal lebih mengerti. Bentuk kata itu di ekspresikan dengan kata *akhirnya KPK mati atau dikebiri*, kata *mati* menurut kbbi sudah hilang atau tidak bernyawa, sedangkan *dikebiri* menurut kbbi merupakan pembedahan untuk pemotongan generasi.

Kutipan 3



Gambar 6. Najwa Shihab

“Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah?” (Pada menit 11:20)

Bentuk kata satire yang keluar pada kutipan 3 merupakan satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *sarcasm ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *sarcasm ironi* adalah sebuah cibiran atau ejekan secara langsung. Kata tersebut diucapkan dengan ekspresi yang sedang kebingungan, kata yang di tunjukkan *“Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah?”* Kata tersebut menggambarkan ketidakpercayaan Najwa Shihab tentang pernyataan dari Kementerian Hukum dan HAM yang membatasi aspirasi dari masyarakat.

Kutipan 4



Gambar 7. Najwa Shihab

“Walaupun pendapat publik tidak didengarkan?” (Pada menit 16:00)

Bentuk kata satire yang keluar dari kutipan 4 bentuk satire parodi. Satire berbentuk parodi, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) satire parodi adalah meniru atau mengintimidasi secara konyol yang menyebabkan tawa. Kata tersebut berbentuk pertanyaan yang di peruntukkan untuk DPR, dengan mimik muka yang polos dan mengundang kekonyolan. Kata pertanyaan yang di tunjukkan yaitu *“Walaupun pendapat publik tidak didengarkan?”* dari kata tersebut mengundang decak tawa para penonnton yang ada di studio.

Kutipan 5



Gambar 8. Zainal Arifin Mochtar

“Kalu Undang-Undang MD3 kitasemua tau lah., *itu karena bagi-bagi kursi...*” (Pada menit 19:52)

Bentuk kata satire yang keluar dari kutipan 5 bentuk kata satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *sarcasm ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *sarcasm ironi* adalah cibiran atau ejekan secara langsung. Kata tersebut merupakan kata singgungan yang di tunjukkan dengan kata “*itu karena bagi-bagi kursi...*” yang menggambarkan seolah-olah undang-undang tersebut digunakan untuk kepentingan Praksi. Kata *bagi-bagi* menurut Wikipedia ialah memberi atau menerima sedangkan *kursi* menurut menurut Kbbi tempat duduk yang berkaki. Artinya bahwa *bagi-bagi kursi* menurut dalam dunia perpolitikan merupakan hal yang membagi tempat atau membagi kekuasaan demi kedudukan dan kemajuan partai politik.

Kutipan 6



Gambar 9. Zainal Arifin Mochtar

“Kapan DPR menetapkan secepat itu? *kecuali ada kepentingan!*”

(Pada menit 21:00)

Bentuk kata satire yang keluar pada kutipan 6 bentuk kata satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *verbal ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *verbal ironi* adalah pernyataan dimana arti pernyataan tersebut bertentangan dengan makna yang disampaikan. Kata tersebut merupakan kata singgungan dengan intonasi yang keras dan mengekspresi seolah-olah mereka semua mengerti maksud dan tujuan penetapan secepat itu, kata yang di tunjukan yaitu **“*kecuali ada kepentingan!*”** kata *kepentingan* menurut Kbbi adalah keperluan atau dalam artian keperluan pokok, yang berarti harus di utamakan terlebih dahulu.

Kutipan 7



Gambar 10. Zainal Arifin Mochtar

“Ada Undang-Undang disahkan lebih 200 yah.. *tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan*” (Pada menit 22:20)

Bentuk kata satire yang keluar pada kutipan 7 bentuk kata satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *sarcasm ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *sarcasm ironi* adalah sebuah cibiran atau ejekan secara langsung. Kata tersebut merupakan kata singgungan dengan intonasi mendayu yang dituju untuk anggota DPR seolah-olah banyak dari mereka yang bolos dalam rapat pembentukan undang-undang yang di tunjukan pada kata **“*tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan*”** kata *titip absen* digunakan untuk menggantikan kata bolos karena tidak dapat mengerjakan hadir dalam rapat tersebut.

Kutipan 8



Gambar 11. Najwa Shihab

“Tapi sebelumnya saya ingin cek, *bang Masinton anda hadir di rapat kemarin? anda hadir atau titip absen ?*” (Pada Menit 23:08)

Bentuk kata satire yang muncul pada kutipan 8 bentuk kata satire parodi. Satire berbentuk parodi menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) satire parodi adalah meniru atau mengintimidasi secara konyol yang menyebabkan tawa. Kata tersebut diungkapkan melalui pertanyaan kepada bapak Masinton Pasaribu untuk menanyakan tentang kehadirannya di rapat pengesahan RUU KPK. Kata yang di tunjukkan pada kata **“*bang Masinton anda hadir di rapat kemarin? anda hadir atau titip absen?*”** kata tersebut mengundang tawa para penonton, pasalnya Najwa Shihab menanyakan langsung kepada bapak Masinton Pasaribu sebagai anggota Komisi III DPR RI tentang kehadirannya di rapat kemarin.

Kutipan 9



Gambar 12. Donal Fariz

“Saya bantu jawan urgensinya! *Urgensinya KPK ini sangat membahayakan bagi politisi*” (Pada menit 32:10)

Bentuk kata satire yang muncul pada kutipan 9 bentuk kata satire aleogri. Satire berbentuk aleogri menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) satire aleogri sebuah narasi yang diperlukan membuat doktrin yang bertujuan untuk ajaran moral. Kata tersebut di ungkapkan dengan lantang untuk menyinggung tentang politisi yang selalu mementingkan urusan mereka sendiri, kata yang di tunjukkan pada kata **“*Urgensinya KPK ini sangat membahayakan bagi politisi*”**. Kata ***membahayakan*** yang diungkapkan di atas menurut Kbbi yaitu mengancam keselamatan, secara tidak langsung kata di atas mengartikan bahwa KPK sebagai wadah pemberantasan korupsi sangat mengancam keselamatan bagi politisi.

Kutipan 10

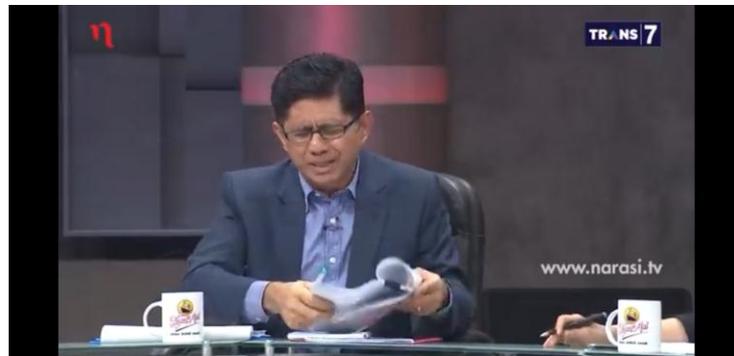


Gambar 13. Masinton Pasaribu

“Boleh apa KPK memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi? kan gila!” (Pada menit 48:47)

Bentuk kata satire yang muncul pada kutipan 10 bentuk satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *sarcasm ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *sarcasm ironi* adalah cibiran atau ejekan secara langsung. Kata tersebut diungkapkan melalui kekesalan terhadap KPK seolah-olah KPK merasa selalu benar yang di tunjukkan pada kata ***“Boleh apa KPK memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi..?”*** kata *memfitnah* menurut kbbi yaitu menuduh sembarangan tanpa bukti yang jelas.

Kutipan 11



Gambar 14. Laode M Syarif

“Makanya jangan terburu-buru plis...!” (Pada menit 1:05:30)

Bentuk kata satire yang muncul pada kutipan 11 yaitu bentuk satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *sarcasm ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *sarcasm ironi* adalah sebuah cibiran atau ejekan secara langsung. Kata tersebut terkesan meminta permohonan terhadap keputusan DPR agar tidak terlalu cepat untuk mengesahkan RUU KPK. Kata tersebut di tunjukkan dengan kata ***“Makanya jangan terburu-buru plis...!”*** yang dikeluarkan dengan raut wajah yang mengerang dengan sedikit mengeluh.

Kutipan 12



Gambar 15. Donal Fariz

“Hahaha... jadi belum keluar Undang-undang, PERPU nya sudah disiapkan...! *Bukti ini terburu-buru*” (Pada menit 1:10:00)

Bentuk kata satire yang muncul pada kutipan 12 bentuk satire alegori. Satire berbentuk alegori menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) satire alegori sebuah narasi yang diperlukan membuat doktrin yang bertujuan untuk ajaran moral. Kata yang menggambarkan seolah DPR terkesan tergesah-gesah dalam pembuatan undang-undang KPK yang di tunjukkan pada kata **“*Bukti ini terburu-buru*”**. Kata *terburu-buru* menurut kbbi merupakan tindakan yang tergesah-gesah tanpa pertimbangan. Maka secara tidak langsung arti kata di atas DPR menetapkan undang-undang secara tergesah-gesah tanpa pertimbangan.

Kutipan 13



Gambar 16. Perwakilan Aliansi BEM

“Mungkin Presiden dan anggota DPR *terlalu mulia untuk merasa bersalah*” (Pada menit 1:13:02)

Bentuk kata satire yang keluar pada kutipan 14 bentuk satire ironi. Satire berbentuk ironi ini berjenis *verbal ironi*, menurut Abrahams (dalam Allen dan Stephen 1962:36-47) *verbal ironi* adalah pernyataan dimana arti pernyataan tersebut bertentangan dengan makna yang di sampaikan. Kata tersebut keluar dengan raut wajah yang pasrah, seolah masyarakat yang masih terus mersa disalahkan, yang di tunjukkan pada kata **“*terlalu mulia untuk merasa bersalah*”**.

Table 7.

Bentuk Ungkapan Satire Dalam *Talk Show* Mata Najwa

No	Kata Stire	Bentuk Satire	Intonasi, Gestur, dan Mimik muka pengucapan kata satire
1	Membuat korupsi menjadi kejahatan yang ringan	Bentuk kata satire ini yaitu berbentuk satire ironi	Kata satire dalam kutipan 1 ini disampaikan dengan nada tegas dan raut wajah yang seperti bertanya kepada masyarakat. Kata tersebut di sampaikan dalam narasi segemen pembuka
2	Apakah pemimpin KPK merasa bertanggung jawab karena KPK akhirnya mati atau di kebiri	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang disampaikan dalam kutipan 2 ini disampaikan dengan intonasi yang rendah dan memancarkan ekspresi yang seolah ke-bingungan dan mempertanyakan respon ke pada petinggi KPK tentang perevisian Undang-undang KPK.
3	Yang bilang tidak perlu diskusi public itu mentrinya yah	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 3 ini disampaikan dengan intonasi yang sangat lembut dan mengeluarkan mimik muka yang sedikit polos seolah tidak percaya bahwa Mentrinya juga membatasi pergerakan dan aspirasi dari publik.
4	Walaupun pendapat publik tidak di dengarkan	Bentuk satire ini yaitu satire parody	Kata satire pada kutipan 4 ini disampaikan secara spontan dengan mimik muka yang polos dan langsung tertuju kepada objek yaitu bapak Supratman Andi Agtas dan mengundang decak tawa para penonton.
5	Kalau Undang-undang MD3 kita taulah karena itu bagi-bagi kursi	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire pada kutipan 5 ini disampaikan secara langsung dengan intonasi sedikit tertawa dan mimik muka yang sedikit sinis seolah Undang-undang tersebut di buat dan disahkan demi kepentingan Praksi
6	Kenapa DPR menetapkan secepat itu...? Kecuali ada kepentingan ...!!!	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 6 ini disampaikan secara langsung dengan intonasi yang keras dan mimik muka yang agak sedikit marah setelah mendengarkan penjelasan dari bapak Supratman Andi Agtas.
7	Ada Undang-undang di sahkan lebih dari 200 yah,, tapi titip absen	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 7 ini disampaikan secara langsung dengan intonasi yang mendayu dengan mimik muka yang sedikit prihatin terhadap kkerja para wakil rakyat.

	kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan		
8	Tapi sebelumnya saya ingin cek, bang Masinton anda hadir di rapat kemarin ? anda hadir atau titp absen?	Bentuk satire ini yaitu satire parody	Kata satire yang muncul pada kutipan 8 kata tersebut diucapkan Najwa Shihab dengan mimik muka yang agak sedikit tertawa daan mengundang decak tawa para penonton.
9	Saya bantu jawab urgensinya! Urgensinya KPK sangat membahayakan bagi politisi	Bentuk satire ini yaitu satire aleogri	Kata satire yang muncul pada kutipan 9 kata tersebut di ucapkan secra tegas dan lantang dengan mimik muka yang sedikit emosional dan dengan gestur jari telunjuk menunjuk kepada objek yaitu bapak Supratman Andi Agtas. Ungkapan tersebut terkesan menyinggung politisi yang mendahului kepentingannya sendiri dari pada kepentingan rakyat.
10	Boleh apa KPK memfitnah atas nama pemberantasan korupsi? Kan gila!!!	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 10 kata tersebut diungkapkan dengan intonasi yang terdengar agak sedikit bias dan mimik muka yang sedikit kesal. Kata tersebut diungkapkan oleh bapak Masinton pasaribu dalam tanggapannya terhadap penjelasan bapak Laode M Syarif.
11	Makanya jangan buru-buru plis...!	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 11 kata tersebut diungkapkan dengan mimik muka yang agak sedikit merintih dan nada yang mendayu seolah-olah memohon agar penetapan Undang-undng KPK tidak terlalu cepat dan terkesan terburu-buru.
12	Hahaha jadi belum keluar Undang-undang PERPU nya sudah disiapkan....! Bukti ini buru-buru	Bentuk satire ini yaitu satire aleogri	Kata satire yang muncul pada kutipan 12 ini diungkapkan dengan intonasi yang lantan dan mimik muka tertawa yang menggambarkan seolah DPR tergesah-gesah tanpa pertimbangan dalam perevisian Undang-undang KPK.
13	Mungkin Presiden dan anggota DPR terlalu mulia untuk merasa bersalah	Bentuk satire ini yaitu satire ironi	Kata satire yang muncul pada kutipan 13 ini diungkapkan dengan intonasi yang lembut dan mimik muka yang lesu dan lemas yang menggambarkan solah masyarakat masih terus merasa bersalah.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Dari penjelasan dan tabel di atas peneliti menemukan bentuk-bentuk satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa yaitu berupa 13 kutipan dan 13 kalimat. Dalam bentuk-bentuk tersebut terdapat beberapa jenis satire seperti ironi, alegori, dan parodi. Jenis-jenis satire tersebut didapatkan peneliti dengan melihat mimik muka, intonasi kata serta gestur. Dalam jenis-jenis tersebut peneliti menemukan 9 ironis, 2 parodi, 2 alegori. Jenis satire yang digunakan dalam program *Talk Show* Mata Najwa cenderung menggunakan satire yang berjenis ironi dikarenakan satire dalam jenis ini menggambarkan ketidaksesuaian harapan dan ketidaksesuaian harfiah atau sebagai mana aslinya.

B. Pola Kemunculan Satire Dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Di Trans 7

Pola kemunculan penggunaan kata satire bertujuan untuk menertawakan sesuatu dan menolak sesuatu. Kemunculan satire biasanya mengandung kritik keras tentang kelemahan suatu objek yang dituju. Hal ini ditemukan dalam program acara *talk show* Mata Najwa yang tayang di Trans 7. Berikut pola kemunculan kata satire yang muncul dalam program acara *talk show* Mata Najwa yang tayang di Trans 7 dan memiliki makna tertentu yang dilihat dari pemaparan berikut.

Kutipan 1

“Revisi Undang-Undang KPK, KUHP, Pemasyarakatan *membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan*” (Pada menit ke-1:05)

Pola kemunculan kata satire pada kutipan 1 ini dikategorikan sebagai kalimat tanya. Secara tidak langsung kata tersebut mengandung kritik keras terhadap kinerja DPR.

Pada kutipan 1 penggunaan satire diucapkan oleh presenter Najwa Shihab. Penggunaan kalimat satire **“*membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan*”** yang diucapkan dengan nada tegas, dengan raut wajah seperti bertanya kepada masyarakat umum dan di sampaikan dalam narasi segmen pembuka acara. Kata satire tersebut sudah di siapkan sebelum memulai acara terlihat Najwa Shihab memegang selebaran teks untuk dibacakan dalam narasi pembuka.

Kutipan 2

“Apakah pemimpin KPK merasa bertanggung jawab karena *akhirnya KPK mati atau dikebiri*” (Pada menit 10:06)

Pola kemunculan kata satire pada kutipan 2 ini dikategorikan sebagai kalimat tanya kepada petinggi KPK. Pada kutipan 2 kata satire digunakan oleh presenter Najwa Shihab dengan intonasi rendah, kata satire yang digunakan **“Apakah pemimpin KPK merasa bertanggung jawab**

karena akhirnya KPK mati atau dikebiri” kata tersebut seolah mempertanyakan respon petinggi KPK terhadap perevisian undang-undang KPK. Kata satire ini muncul setelah Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Laode M Syarif selaku wakil ketua KPK tentang proses perevisian Undang-undang KPK yang ingin di revisi tahun 2016 samapai 2019 dan ternyata proses tersebut tidak dilalui dengan sebagaimana mestinya.

Kutipan 3

“Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah..?” (Pada menit 11:20)

Pola kemunculan satire pada kutipan 3 ini dikategoikan sebagai kalimat dengan intonasi kata yang sangat lembut. Penggunaan satire kalimat **“Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah.. ?”** yang diucapkan Najwa Shihab dengan mengeluarkan mimik muka yang agak sedikit polos, seolah menggambarkan tidak percaya bahwa Mentrinya juga membatasi pergerakan dan aspirasi dari publik. Kata satire ini muncul saat Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Laode M Syarif tentang pernyataan dari Mentri Hukum dan HAM yaitu bapak Yasonna Laoly yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan masukan itu sudah cukup karena ini sudah dari 2017.

Kutipan 4

“Walaupun pendapat publik tidak didengarkan....?” (Pada menit 16:00)

Pola kemunculan satire pada kutipan 4 ini dikategorikan sebagai kata berujar secara spontan dengan intonasi yang lugas. Kemunculan satire dengan kalimat ***“Walaupun pendapat publik tidak didengarkan....?”*** yang di sampaikan Najwa Shihab dengan spontan saat menanggapi penjelasan dari bapak Supratman Andi Agtas, saat menjelaskan tentang proses pembahasan undang-undang KPK.

Kutipan 5

“Kalu undang-undang MD3 kitasemua tau lah., itu karena bagi-bagi kursi...” (Pada menit 19:52)

Pola kemunculan satire pada kutipan ke 5 ini dikategorikan sebagai kata sindiran untuk menertawakan kinerja DPR selalu mementingkan kepentingan sendiri padahal merka adalah wakil rakyat yang harus mengayomi rakyat. Kata yang ditunjukkan dengan mimik muka yang sedikit sinis atau megejek. Kata satire ini muncul saat bapak Zainal Arifin Mochtar diberi Najwa Shihab waktu untuk menanggapi masalah undang-undang yang dijelaskan oleh bapak Supratman Andi Agtas.

Kutipan 6

“Kapan DPR menetapkan secepat itu...? kecuali ada kepentingan..!!”

(Pada menit 21:00)

Pola kemunculan satire pada kutipan ke 6 ini di kategorikan sebagai pertanyaan dan sangat jelas di ucapkan. Kemunculan satire dengan kata **“kapan DPR menetapkan secepat itu...? kecuali ada kepentingan..!!”** kata yang diucapkan oleh bapak Zainal Arifin Mochtar untuk menanyakan kepada bapak Supratman Andi Agtas tentang proses waktu pengesahan undang-undang begitu cepat dan kata satire ini sudah disiapkann saat bapak Zainal Arifin mendengarkan penjelasan dari bapak Supratman Andi Agtas tentang pengesahan undang-undang.

Kutipan 7

“Ada undang-undang disahkan lebih 200 yah.. tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan” (Pada menit 22:20)

Pola kemunculan satire pada kutipan 7 ini di kategorikan sebagai pengungkapan terhadap ketidak seriusan anggota DPR untuk merumuskan dan mengesahkan undang-undang dengan masih banyaknya anggota DPR yang tidak hadir dalam pengesahan undang-undang KPK, KUHP, dan Pemasarakatan yang terkesan menganggap enteng keputusan sidang.

Kemunculan satire dengan kata **“Ada Undang-undang disahkan lebih 200 yah? tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan”**.

Kata yang diucapkan oleh bintang tamu bapak Zainal Arifin Mochtar atas kegelisahannya terhadap kinerja DPR yang mengesahkan undang-undang dengan tergesah-gesah.

Kutipan 8

“Tapi sebelumnya saya ingin cek, *bang Masinton anda hadir di rapat kemarin ? anda hadir atau titip absen ?*” (Pada Menit 23:08)

Pola kemunculan satire pada kutipan 8 ini dikategorikan sebagai ungkapan menertawakan suatu oknum tentang kehadirannya di sidang perumusan undang-undang KPK, KUHP, dan pemasyarakatan. Kemunculan satire dengan kata **“Tapi sebelumnya saya ingin cek, *bang Masinton anda hadir di rapat kemarin ? anda hadir atau titip absen ?*”** dikarenakan Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Zainal Arifin Mochtar tentang banyaknya anggota DPR yang tidak hadir saat rapat penetapan undang-undang, dan kata tersebut langsung ditanyakan oleh Najwa Shihab tentang kehadiran bapak Masinton Pasaribu sebagai dalam rapat penentuan undang-undang KPK, KUHP, dan Pemasyarakatan. Pertanyaan itu membuat penonton merasa terhibur dan mengundang decak tawa.

Kutipan 9

“Saya bantu jawan urgensinya,,! Urgensinya KPK ini sangat membahayakan bagi politisi” (Pada menit 32:10)

Pola kemunculan satire pada kutipan 9 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang tegas dan lantang. Ungkapan tersebut terkesan menyinggung politisi yang selalu mendahulukan kepentingannya sendiri di banding kepentingan rakyat dan Negara. Kemunculan satire yang sedikit berbau sarkasme dengan kata **“Saya bantu jawan urgensinya,,! Urgensinya KPK ini sangat membahayakan bagi politisi”** Kata satire ini muncul setelah bapak Donal Fariz mendengar penjelasan urgensi undang-undang KPK dari bapak Supratman Andi Agtas yang sedikit mengandung kekeliruan dan langsung dibri tanggapan oleh bapak Donal Fariz dengan keras dan lantang tentang urgensi perevisian undang-undang KPK. Kata tersebut seolah-olah mewakili perasaan penonton di studio sehingga megundang sorak sorai di dalam studio.

Kutipan 10

“Boleh apa KPK memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi..? kan gila!!” (Pada menit 48:47)

Pola kemunculan satire pada kutipan 10 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang mencela terhadap kinerja KPK yang bergerak atas kemauannya sendiri, dengan eskpresi sedikit merasa kesal dan nada yang terdengar bias. Kemunculan satire dengan kata **“Boleh apa KPK**

memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi..? kan gila.!!” kata yang di ungkapkan oleh narasumber bapak Masinton Pasaribu terhadap pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Laode M Syarif. Kata satire ini muncul ketika bapak Masinton Pasaribu mendengarkan pernyataan dari bapak Laode M Syarif tentang penyidikan KPK, kata satire ini mengandung kekesalan dari bapak Masinton Pasaribu terhadap tindakan KPK yang bergerak atas kemauannya sendiri.

Kutipan 11

“Makanya jangan terburu-buru plis...!” (Pada menit 1:05:30)

Pola kemunculan satire pada kutipan 11 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang terkesan memohon agar pembentukan dan pengesahan undang-undang agar dilakukan tidak terlalu cepat dan terkesan buru-buru. Kemunculan satire dengan kata *“Makanya jangan terburu-buru plis...!”* kata yang di ucapkan oleh narasumber bapak Laode M Syarif terhadap penjelasannya kepada perwakilan DPR yang di dalam studio yaitu bapak Supratman Andi Agtas dan bapak Masinton Pasaribu agar menentukan dan mengesahkan undang-undang agar tidak terburu-buru. Kata tersebut mengandung kekesalan dan permohonan untuk tidak di ulangi lagi.

Kutipan 12

“hahaha..., jadi belum keluar Undang-Undang , PERPU nya sudah disiapkan...! Bukti ini terburu-buru” (Pada menit 1:10:00)

Pola kemunculan satire pada kutipan 12 ini dikategorikan sebagai ungkapan menertawai kinerja tim perumusan undang-undang yang terkesan terburu-buru dan mengedepankan kepentingan. Kemunculan satire dengan kata **“hahaha..., jadi belum keluar Undang-Undang , PERPU nya sudah disiapkan...! Bukti ini terburu-buru”** kata yang di ungkapkan oleh narasumber bapak Donal Fariz terhadap tanggapan dari narasumber bapak Masinton Pasaribu. Kata tersebut mengandung unsur menertawai kinerja pembentukan undang-undang yang terkesan buru-buru.

Kutipan 13

“Mungkin Presiden dan anggota DPR terlalu mulia untuk merasa bersalah” (Pada menit 1:13:02)

Pola kemunculan satire pada kutipan 13 ini dikategorikan sebagai ungkapan dengan raut wajah lemas yang bertujuan untuk menyinggung bapak Presiden dan anggota DPR seolah-olah mereka tidak pernah merasa bersalah atas kekacauan yang terjadi. Kemunculan satire dengan kata **“Mungkin Presiden dan anggota DPR terlalu mulia untuk merasa bersalah”** kata yang di ungkapkan oleh Kordinator Pusat Aliansi BEM se-Indonesia Muhammad Nurdiansyah sebagai perwakilan BEM se-Indonesia. Kata yang diungkapkan tersebut mengandung unsur satire ironi, dimana kata tersebut mengandung sebuah pesan seolah-olah rakyat yang harus menanggung beban Negara walau beban tersebut di buat oleh petinggi-petinggi Negara. Kata satire ini muncul setelah ketua Aliansi

BEM seluruh Indonesia mendengar begitu banyak penjelasan dari konflik terbentuknya undang-undang KPK dari narasumber forum acara diskusi kecil yaitu acara Talk Show Mata Najwa sehingga keluarlah kata satire tersebut di pengujung acara.

Tabel 8.

Pola Kemunculan Satire Dalam *Talk Show* Mata Najwa

No	Kata Satire	Pola Kemunculan
1	Membuat korupsi menjadi kejahatan yang ringan	Pola kemunculan kata satire pada kutipan 1 ini dikategorikan sebagai kalimat tannya. Secara tidak langsung kata tersebut mengandung kritik keras terhadap kinerja DPR. Kata satire tersebut sudah di siapkan sebelum memulai acara terlihat Najwa Shihab memegang selebaran teks untuk dibacakan dalam narasi pembuka
2	Apakah pemimpin KPK merasa bertanggung jawab karena KPK akhirnya mati atau di kebiri	Kata satire ini muncul setelah Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Laode M Syarif selaku wakil ketua KPK tentang proses perevisian undang-undang KPK yang ingin di revisi tahun 2016 samapai 2019 dan ternyata proses tersebut tidak dilalui dengan sebagaimana mestinya.
3	Yang bilang tidak perlu diskusi public itu mentrinya yah	Pola kemunculan satire pada kutipan 3 ini dikategoikan sebagai kalimat dengan intonasi kata yang sangat lembut. Penggunaan satire yang diucapkan Najwa Shihab dengan mengeluarkan mimik muka yang agak sedikit polos, seolah menggambarkan tidak percaya bahwa Mentrinya juga membatasi pergerakan dan aspirasi dari publik. Kata satire ini muncul saat Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Laode M Syarif tentang pernyataan dari Mentri Hukum dan HAM yaitu bapak Yasonna Laoly yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan masukan itu sudah cukup karena ini sudah dari 2017.
4	Walaupun pendapat publik tidak di dengarkan.	Pola kemunculan satire pada kutipan 4 ini dikategorikan sebagai kata berujar secara spontan dengan intonasi yang lugas. Penggunaan satire yang disampaikan Najwa

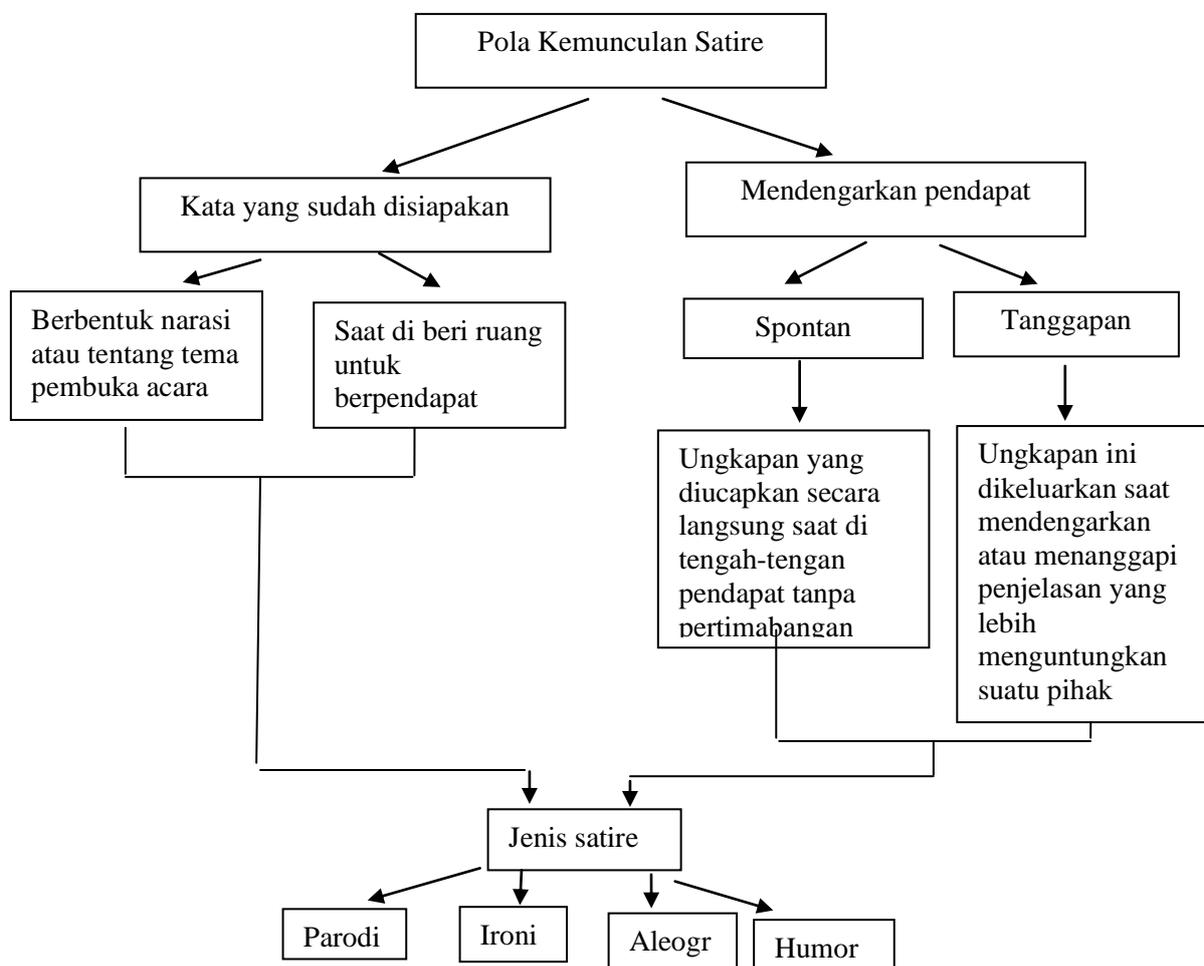
		Shihab dengan spontan saat menanggapi penjelasan dari bapak Supratman Andi Agtas, saat menjelaskan tentang proses pembahasan undang-undang KPK.
5	Kalau Undang-undang MD3 kita taulah karena itu bagi-bagi kursi	Pola kemunculan satire pada kutipan ke 5 ini dikategorikan sebagai kata sindiran untuk menertawakan kinerja DPR selalu mementingkan kepentingan sendiri padahal merka adalah wakil rakyat yang harus mengayomi rakyat. Kata yang ditunjukkan dengan mimik muka yang sedikit sinis atau megejek. Kata satire ini muncul saat bapak Zainal Arifin Mochtar diberi Najwa Shihab waktu untuk menanggapi masalah undang-undang yang dijelaskan oleh bapak Supratman Andi Agtas.
6	Kenapa DPR menetapkan secepat itu...? Kecuali ada kepentingan ...!!!	Pola kemunculan satire pada kutipan ke 6 ini di kategorikan sebagai pertanyaan dan sangat jelas di ucapkan. Kata yang diucapkan oleh bapak Zainal Arifin Mochtar untuk menanyakan kepada bapak Supratman Andi Agtas tentang proses waktu pengesahan undang-undang begitu cepat dan kata satire ini sudah disiapkann saat bapak Zainal Arifin mendengarkan penjelasan dari bapak Supratman Andi Agtas tentang pengesahan undang-undang.
7	Ada Undang-undang di sahkan lebih dari 200 yah,, tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan	Pola kemunculan satire pada kutipan 7 ini di kategorikan sebagai pengungkapan terhadap ketidak seriusan anggota DPR untuk merumuskan dan mengesahkan undang-undang dengan masih banyaknya anggota DPR yang tidak hadir dalam pengesahan undang-undang KPK, KUHP, dan Pemasarakatan yang terkesan menganggap enteng keputusan sidang. Kemunculan satire dengan kata “Ada Undang-undang disahkan lebih 200 yah? tapi titip absen kebanyakan 80 aja yang ada di ruangan” . Kata yang diucapkan oleh bintang tamu bapak Zainal Arifin Mochtar atas kegelisahannya terhadap kinerja DPR yang mengesahkan undang-undang dengan tergesah-gesah.
8	Tapi sebelumnya saya ingin cek, bang Masinton anda hadir di rapat kemarin? anda hadir atau titip absen?	Pola kemunculan satire pada kutipan 8 ini dikategorikan sebagai ungkapan menertawakan suatu oknum tentang kehadirannya di sidang perumusan undang-undang KPK, KUHP, dan pemsarakatan. Kemunculan stire dengan kata “Tapi sebelumnya saya ingin cek, bang Masinton anda hadir di rapat kemarin ?

		<p><i>anda hadir atau titip absen ?”</i> dikarenakan Najwa Shihab mendengarkan penjelasan dari bapak Zainal Arifin Mochtar tentang banyaknya anggota DPR yang tidak hadir saat rapat penetapan undang-undang, dan kata tersebut langsung ditanyakan oleh Najwa Shihab tentang kehadiran bapak Masinton Pasaribu sebagai Komisi III DPR RI dalam rapat penentuan undang-undang KPK, KUHP, dan Pemasarakatan. Pertanyaan itu membuat penonton merasa terhibur dan mengundang decak tawa.</p>
9	<p>Saya bantu jawab urgensinya! Urgensinya KPK sangat membahayakan bagi politisi</p>	<p>Pola kemunculan satire pada kutipan 9 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang tegas dan lantang. Ungkapan tersebut terkesan menyinggung politisi yang selalu mendahulukan kepentingannya sendiri di banding kepentingan rakyat dan Negara. Kemunculan satire yang sedikit berbau sarkasme, kata satire ini muncul setelah bapak Donal Fariz mendengarkan penjelasan urgensi undang-undang KPK dari bapak Supratman Andi Agtas yang sedikit mengandung kekeliruan dan langsung dibri tanggapan oleh bapak Donal Fariz dengan keras dan lantang tetang urgensi perevisian undang-undang KPK. Kata tersebut seolah-olah mewakili perasaan penonton di studio sehingga megundang sorak sorai di dalam studio.</p>
10	<p>Boleh apa KPK memfitnah atas nama pemberantasan korupsi? Kan gila!!!</p>	<p>Pola kemunculan satire pada kutipan 10 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang mencela terhadap kinerja KPK yang bergerak atas kemauannya sendiri, dengan eskpresi sedikit merasa kesal dan nada yang terdengar bias. Kata satire ini muncul ketika bapak Masinton Pasaribu mendengarkan pernyataan dari bapak Laode M Syarif tantang penyidikan KPK, kata satire ini mengandung kekesalan dari bpak Masinton Pasaribu terhadap tindakan KPK yang bergerak atas kemauannya sendiri.</p>
11	<p>Makanya jangan buru-buru plis...!</p>	<p>Pola kemunculan satire pada kutipan 11 ini dikategorikan sebagai ungkapan yang terkesan memohon agar pembentukan dan pengesahan undang-undang agar dilakukan tidak terlalu cepat dan terkesan buru-buru. Kemunculan kata satire yang di ucapkan oleh narasumber bapak Laode M Syarif terhadap penjelasannya kepda perwakilan DPR yang di dalam studio yaitu bapak Supratman Andi Agtas dan bapak Masinton Pasaribu agar menentukan dan</p>

		mengesahkan undang-undang agar tidak terburu-buru. Kata tersebut mengandung kekesalan dan permohonan untuk tidak di ulangi lagi.
12	Hahaha jadi belum keluar Undang-undang PERPU nya sudah disiapkan....! Bukti ini buru-buru	Pola kemunculan satire pada kutipan 12 ini dikategorikan sebagai ungkapan menertawai kinerja tim perumusan undang-undang yang terkesan terburu-buru dan mengedepankan kepentingan. Kemunculan kata saatire yang di ungkapkan oleh narasumber bapak Donal Fariz terhadap tanggapan dari narasumber bapak Masinton Pasaribu. Kata tersebut megandung unsur menertawai kinerja pembentukan undang-undang yang terkesan buru-buru.
13	Mungkin Presiden dan anggota DPR terlalu mulia untuk merasa bersalah	Pola kemunculan satire pada kutipan 13 ini dikategorikan sebagai ungkapan dengan raut wajah lemas yang bertujuan untuk menyinggung bapak Presiden dan anggota DPR seolah-olah mereka tidak pernah merasa bersalah atas kekacauan yang terjadi. Kemunculan kata satire yang di ungkapkan oleh Kordinator Pusat Aliansi BEM se-Indonesia Muhammad Nurdiansyah sebagai perwakilan BEM se-Indonesia. Kata yang diungkapkan tersebut mengandung unsur satire ironi, dimana kata tersebut mengandung sebuah pesan seolah-olah rakyat yang harus menanggung beban Negara walau beban tersebut di buat oleh petinggi-petinggi Negara. Kata satire ini muncul setelah ketua Aliansi BEM seluruh Indonesia mendengrkan begitu banyak penjelan dari konflik terbentuknya undang-undang KPK dari narasumber forum acara diskusi kecil yaitu acara Talk Show Mata Najwa sehingga keluarlah kata satire tersebut di pengujung acara.

Dari penjelasan dan tabel di atas peneliti dapat menemukan pola-pola kemunculan satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 di Trans7. Peneliti menemukan ada beberapa sebab kemunculan kata satire seperti dari tanggapan, ungkapan secara seponatan dan kata yang sudah di siapkan. Dari beberapa unsur tersebut

pola kemunculan satire dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa kata satire cenderung muncul di saat presenter dan narasumber saling menanggapi penjelasan yang lebih membela dan menguntungkan suatu pihak sehingga terjadi konflik dan memunculkan kata-kata sindiran seperti satire.



Bagan.1
Pola kemunculan satire

Peneliti akhirnya menemukan hasil pembahasan, menganalisis isi dari program acara *Talk Show* Mata Najwa di Trans 7 yang menggunakan teori Holsti sebagai landasan untuk menyimpulkan isi dari suatu teks dan karakteristik dari suatu pesan yang berupa kata, kalimat, foto, *scans* (potongan adegan) dan paragraf. Hasilnya adalah dalam suatu program acara tersebut mengandung beberapa unsur satire seperti menertawakan, menyinggung, dan mengkritik kelemahan seseorang.

Dari penjelasan kutipan-kutipan dan table di atas, peneliti mendapatkan 13 kutipan, yang terdiri dari 13 kalimat dan diantaranya kata seperti berikut: *membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan, mati atau dikebiri, Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah, Walaupun pendapat publik tidak didengarkan, itu karena bagi-bagi kursi, kecuali ada kepentingan, tapi titip absen kebanyakan, anda hadir atau titip absen, KPK ini sangat membahayakan bagi politisi, Boleh apa KPK memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi, Bukti ini terburu-buru, terlalu mulia untuk merasa bersalah.*

Dalam 13 kutipan yang terdiri dari 13 kalimat terdapat beberapa jenis satire seperti 9 jenis ironi, 2 jenis alegori dan 2 jenis parodi. Jenis-jenis tersebut didapatkan dengan melihat mimik muka intonasi suara dan gestur tubuh yang menyempurnakan gerak. Sedangkan pola kemunculan satire dalam program *Talk Show* Mata Najwa berupa 9 tanggapan, 1 ungkapan secara spontan, 2 kata yang sudah disiapkan dan 1 permohonan. Kata satire yang keluar lebih cenderung melalui

tanggapan dari beberapa penjelasan narasumber maupun dari presenter sehingga terjadi perdebatan. Keta satire pun cenderung keluar saat narasumber atau presenter mendengarkan penjelasan yang lebih mementingkan lembaga maupun praksi masing masing.

Talk Show Mata Najwa merupakan sebuah program bincang-bincang dengan topik tertentu. Acara tersebut dikenal sangat luas oleh pemirsa layar kaca di tanah air khususnya kalangan mahasiswa. Acara yang dipimpin langsung oleh presenter kondang yaitu Najwa Shihab dengan menghadirkan bintang tamu kelas satu yang mengundang perhatian yang sangat besar dari berbagai kalangan khususnya kalangan mahasiswa.

Dalam acara tersebut banyak mengandung kritikan terhadap kebijakan publik, kinerja para pejabat dan apratur Negara, serta kemanusiaan. Hal ini mengundang partisipasi yang sangat baik dari masyarakat dan secara tidak langsung acara *Talk Show* Mata Najwa telah banyak mewakili suara masyarakat dan selalu disambut positif bagi masyarakat Indonesia terutama di dalam kalangan mahasiswa.

Kesimpulannya adalah menganalisis sebuah film menggunakan teori analisis isi, harus mengenal lebih dalam sebuah film ataupun program acara yang akan dianalisis, tergantung bagaimana menganalisis sebuah film tersebut beberapa cara menganalisis menggunakan teori analisis isi yaitu : mengetahui isi pesan, mengetahui penyebab suatu isi, mengetahui

gambaran karakteristik isi, mengidentifikasi isi yang tampak dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program acara *Talk Show* Mata Najwa di Tarans 7 yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan mahasiswa. Acara tersebut mengundang partisipasi yang sangat baik dari masyarakat dan secara tidak langsung acara *Talk Show* Mata Najwa telah banyak mewakili suara masyarakat, sehingga selalu disambut positif bagi masyarakat Indonesia terutama dalam kalangan mahasiswa serta menjadi sarana hiburan, pembelajaran, dan informasi sesuai fungsi dari televisi sebagai media massa.

1. Dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa episode 18 September 2019 yang bertema “Kiamat Pemberantasan Korupsi” peneliti mendapatkan hasil 13 kutipan yang terdiri dari 13 kalimat yang merupakan unsur-unsur satire yang muncul pada tayangan *Talk Show* Mata Najwa tersebut. 13 kutipan terdiri dari 13 kalimat yang termasuk dalam unsur satire antara lain: *membuat korupsi seolah-olah menjadi kejahatan yang ringan, mati atau dikebiri, Yang bilang tidak perlu diskusi publik itu Mentrinya yah, Walaupun pendapat publik tidak didengarkan, itu karena bagi-bagi kursi, kecuali ada kepentingan, tapi titip absen kebanyakan, anda hadir atau titip absen, KPK ini sangat membahayakan bagi politisi, Boleh apa KPK*

memfitnah atas nama Pemberantasan Korupsi, Bukti ini terburu-buru, terlalu mulia untuk merasa bersalah. Dalam 13 kutipan yang terdiri dari 13 kalimat terdapat beberapa jenis satire seperti 9 jenis ironi, 2 jenis alegori dan 2 jenis parodi. Jenis-jenis tersebut didapatkan dengan melihat mimik muka intonasi suara dan gestur tubuh yang menyempurnakan gerak. Jenis satire yang digunakan dalam program *Talk Show* Mata Najwa cenderung menggunakan satire yang berjenis ironi dikarenakan satire dalam jenis ini menggambarkan ketidaksesuaian harapan dan ketidaksesuaian harfiah atau sebagai mana aslinya.

2. Pola penggunaan terdapat 13 kutipan yang terdiri dari 13 kalimat yang termasuk dalam unsur-unsur satire dengan objek penelitian program acara *Talk Show* Mata Najwa ditemui unsur satire seperti menertawakan, menyinggung, dan mengkritik kelemahan seseorang. Hal tersebut ditandai dengan mimik/ekspresi presenter atau bintang tamu dan nada yang digunakan dengan intonasi lembut ataupun tinggi.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan saat menonton sebuah program acara dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima acara diskusi yang disajikan dengan apa adanya, penonton harus lebih aktif dalam menggali pesan-pesan tersirat dalam sebuah diskusi atau pendapat melalui ucapan-ucapan ataupun pendapat yang dilakukan

oleh bintang tamu atau narasumber yang ada dalam program acara *Talk Show* Mata Najwa tersebut sehingga penonton tidak hanya menjadi korban diskusi tetapi dapat aktif memahami pesan komunikatif yang disampaikan melalui tayangan tersebut.

2. Peneliti memberi saran kepada penelitian selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai satire pada program acara agar lebih baik dan bisa menyempurnakan dan menambah kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isti Nursi, Wahyuni. (2014). *Komunikasi Massa*. Yoyakarta: Graha Ilmu.
- Morissan, (2010). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Pengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Pranada Media.
- Eriyanto. (2015). *Analisi Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Soewandji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Moeleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Iskandar Muda, Deddy. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT. Remaja Dosalakarya.
- Setyobudi, Ciptono. (2012). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha.

Skripsi :

- Wulandari, Sri. (2016). *Strategi Produksi Program "Talk Show" Obrolan Karebosi di Celebes Tv Makassar*. Digital Repository Universitas Islam Negeri Alauudin Makassar. Diunduh 25 Desember 2020.
- Helmianti. (2018). *Strategi Produksi Program Talk Show Politika Inwes Tv Makasar Dalam Menyajikan Informasi Politik*. Digital Repository Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Diunduh 25 Januari 2021.

Jurnal :

Resti Diar, Riskania O. (2015). *Satire Dalam Dongeng “Liberitas Und Ihre Freier” Karya Joseph Von Eichendorfe*. Universitas Negeri Surabaya.
Diunduh Pada 25 Januari 2021.

Febriana, Dina. (2013). *Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda*. Universitas Mulawarman.
Diunduh Pada 1 Februari 2021.

Internet :

<https://www.trans7.co.id/about>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2021, pukul 13:00 WIB

<https://sindymaulia.wordpress.com/media/trans-7/>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

https://Daftar_Acara_Trans7 di akses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 12.00

<https://www.trans7.co.id/program/mata-najwa>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 14.20



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal dua puluh lima bulan Mei tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Muhammad Robiul Awal
 Nomor Induk Mahasiswa : 1657010170
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Padatayangn Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" Di Trans 7) Episode 18 September 2019.

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa, 25 Mei 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3,32**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ainur Ropik, M.Si	Ketua Penguji	
2	Putri Citra Hati, M.Sos	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, M.A	Penguji Utama	
4	Ahmad Muhaimin, M.Si	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenzizal, M.Si	Pembimbing I	
6	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 25 Mei 2021

K E T U A,

Ainur Ropik, M.Si
 NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS,

Putri Citra Hati, M.Sos
 NIDN. 2009079301

BLANKO MUNAQASYAH



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Muhammad Robiul Awal
N I M : 1657010170
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Padatayangan Mata Najwa “Kiamat Pemberantasan Korupsi” Di Trans 7) Episode 18 September 2019.

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal dua puluh lima bulan Mei tahun 2021 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Palembang, 25 Mei 2021

Ketua,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.

BLANKO MUNAQASYAH

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI**

Nama : Muhammad Robiul Awal
 NIM : 1657010170
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tanggal Ujian Munaqasah : 21 Januari 2021
 Judul Skripsi : Satire Dalam Program Acara *Talk Show* (Analisis Isi
 Pada Tayangan Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan
 Korupsi" Di Trans7) *Episode 18 September 2019*

Telah di revisi sesuai masukan dan saran pada saat ujian munaqasah dan telah disetujui oleh dosen PENGUJI I dan dosen PENGUJI II

NO	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Reza Aprianti, M.A	Penguji I	
2.	Ahmad Muhaimin, M.Si	Penguji II	

Palembang, 25 Mei 2021

Menyetujui


Dr. Yenrizal, M. Si
 Dosen Pembimbing I


Eraskaita Ginting, M.I.Kom
 Dosen Pembimbing II



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.318/UN/09/01/PP/019/2021
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dr. Muhammad Robul Awal, Tanggal 15 Oktober 2020

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEPIE/PP/00/9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

D I T E T A P K A N**MENETAPKAN :**

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yenzilal, M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Eraskaita Ginting, M.I.Kom	198605192019032014	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik "Saudara"

N a m a	: Muhammad Robul Awal
N I M	: 1657010170
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" Di Trans 7)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 24 Februari 2021 s/d 24 Februari 2022

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 24 Februari 2021

Tembusan

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin NIA
 NIP.19620620198031001



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ROBIUL AWAL
 NIM : 1657010170
 Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Pada Tayangan
 Judul : Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" Di Trans7) Episode 19 September
 2019
 Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-11-30 00:22:43	Dimohon untuk bapak atau ibu penguji agar di evaluasi lagi barang kali ada kesalahan dari refisi proposal yang telah saya buat. Dan di mohon untuk bapak atau ibu di segerakan untuk mengoreksi sebagaimana mestinya Trimakasih.	1. Kenapa memulainya dari bahasa, kenapa tidak memulai dari tayangan Talkshow di TV, khususnya Mata Najwa. Soal gaya bahasa, itulah yang kamu meneliti. 2. LB harus menjelaskan juga aspek komunikasinya 3. Rumusan masalah tidak jelas, apa yang mau diteliti. Bagaimana Komunikasi Interpersonal? Itu kabur sekali 4. Hasil riset orang lain perlu dimasukkan datanya 5. Teorinya pakai yang mana? Tidak jelas. Ingat ini penelitian tentang makna sebuah tayangan 6. Tinjauan Pustaka harus jelaslan, tidak cukup hanya tabel saja 7. Metodologi harus jelas
2	2020-12-19 16:10:26	Assalamualaikum pak, ini file perbaikan kemarin di konfirmasi pak baik itu dari perbaikan hingga kelanjutan bab nya pak trimakasih	Penulisan pada LB dan rumusan masalah lebih dominan ke Ilmu Bahasa (linguistik), arahkan ke Ilmu Komunikasi, jangan ke linguistik
3	2021-01-07 14:07:33	Assalamualaikum pak ini refusi proposal saya mohon di tindak lanjuti	LB harus diperkuat berbagai referensi terkait. Hati-hati plagiat karena akan ada pengecekan plagiasi. LB harus diperkuat dengan bahasan pada riset orang lain yang sejenis. Berbagai fenomena yang besumber dari referensi terkait harus muncul Tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui Tinjauan pustaka agar dijelaskan, tidak cukup tabel saja. Kerangka teori agar fokus pada teori yang digunakan Metode penelitian diperjelas lagi pada masing-masing itemnya

4	2021-01-14 09:25:31	Mohon di koreksi lagi pak, trimakasih	LB harus memuat juga hasil penelusuran kamu ke kajian orang lain yang sejenis. Ini menjadi penanda bahwa riset kamu juga sudah pernah dikaji orang lain dalam konteks berbeda. RUMusan masalah diperbaiki, yang nomor 2 tidak pas, harusnya bicara bagaimana satire dikelola, bukan malah bicara peranan. Tujuan penelitian diperbaiki, kamu pelajari buku pedoman Kerangka teori diperbaiki, utamakan Teori yang kamu pakai untuk membahas rumusan masalah. Teori apa yang dipakai? Itu yang harus kamu jelaskan
5	2021-01-19 12:12:04	Pak ini yang revisi kemarin mohon di cek lagi pak, semoga <i>bisa lanjut ke tahap berikutnya</i>	ACC, lanjutkan saja
6	2021-01-31 05:27:14	Assalamualaikum pak ini lanjutan bab 2 saya mohon di koreksi lagi pak trimakasih	Tidak usah pakai KAJIAN PUSTAKA, baca saja buku pedoman. Pembahasannya diperbanyak lagi, cari referensi lebih banyak lagi, harus dikembangkan sehingga menggambarkan soal Satire dan media massa
7	2021-02-03 11:03:21	Pak ini yang revisi bab 2 kemaren mohon di tindak lanjuti, semoga baik hasilnya	Judulnya cukup SATIRE DALAM PROGRAM TELEVISI. Selanjutnya silahkan diteruskan dengan Bab berikutnya
8	2021-02-22 13:08:07	Pak ini bab 3 lanjutan skripsi yang kemarin	Silahkan lanjut ke Bab berikutnya
9	2021-03-18 15:04:09	Assalamualaikum pak ini bab 4 saya mohon di koreksi ulang pak, mungkin masih ada kekurangan	Harusnya mengacu pada unit analisis isi yang ada pada kerangka teori. Perbaiki dan sesuaikan dengan hal itu, terutama pada analisis terhadap satire yang ada
10	2021-03-22 01:33:47	Ini pak revisi yang tadi mohon di cek,	Lanjutkan bab berikutnya
11	2021-04-01 14:46:34	Permisi pak ini lanjutan bab 5 saya pak mohon di cek kembali, dan sekalian pak, minta persetujuan dari bapak bahwasannya saya bisa untuk lanjut ujian kompre pak, trimakasih pak	ACC, lanjutkan, tapi perhatikan bahwa kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah
12	2021-04-07 14:21:51	Ini pak revisi bab 5 saya mohon di koreksi ulang	ACC
13	2021-04-27 14:02:56	Assalamualaikum pak ini skripsi full saya pak mohon di lihat dan saya meminta di acc untuk bisa lanjut ke ujian munaqosah	Dari saya sudah cukup, silahkan lanjutkan ke Pembimbing 2



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ROBIUL AWAL
 NIM : 1657010170
 Judul : Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" Di Trans7) Episode 19 September 2019
 Dosen Pembimbing : ERASKAITA GINTING S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-02-02 09:28:16	Dimohon untuk bapak atau ibu penguji agar di evaluasi lagi barang kali ada kesalahan dari refisi proposal yang telah saya buat. Dan di mohon untuk bapak atau ibu di segerakan untuk mengoreksi sebagaimana mestinya Trimakasih.	Silahkan dipe rbaiki sistematika penulisannya
2	2021-02-24 21:41:36	Buk ini yabg ibu minta kemarin bab 1,2 dan 3	Silahkan perbaiki dulu bab 1, 2 dan 3 ini, setelahnya lanjutkan dan gabungkan dengan BAB 4 dan 5.
3	2021-03-19 11:10:59	Assalamulalikum buk, ini bab 4 saya buk mohon di koreksi buk	Untuk BAB IV analisis setiap kutipan dengan mengaitkan teori sebagai pisau analisisnya, ungkap setiap maksud dan makna setiap kutipan. di eksplere lagi hasil dan pembahasannya.
4	2021-04-03 08:38:19	Mihon di acc sekalian acc untuk lanjut kompre buk trimakasih	ACC BAB IV silahkan daftar Ujian Komprehensif.
5	2021-04-19 14:34:23	Permisi buk, inj bab lanjutan bab 5 saya mohon di koreksi ulang trimakasih	ACC BAB V, lengkapi persyaratan dan silahkan mendaftarkan Ujian Munaqasyah.